

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu Persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ICE WIDIANTI  
1901036246  
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Ice Widianti

NIM : 1901036246

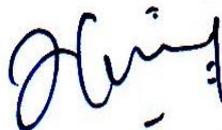
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 29 November 2023  
Pembimbing



Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA  
NIP. 19830228 200604 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 16 November 2023

## SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama : Ice Widianti

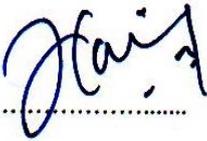
NIM : 1901036246

Hari : Kamis

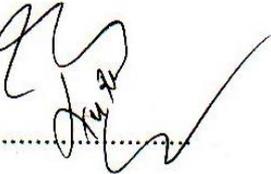
Tanggal Ujian : 16 November 2023

### TIM PENGUJI

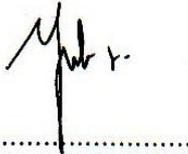
1. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA  
NIP. 19830228 200604 2 002
2. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19670728 199412 2 001
3. Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA  
NIP. 19860606 201504 2 001



.....



.....



.....

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 29 November 2023



Ice Widianti

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ice Widianti

NIM : 1901036246

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberi izin kepada Pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, menggali, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 29 November 2023

Yang menyatakan,



Ice Widianti

## RIWAYAT HIDUP



**Ice Widiанти** lahir di Liang pada tanggal 21 September 1995 dan merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ambo Tuo dan Ibu Nuria. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Tombos, Peling Tengah, Banggai Kepulauan di tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sebatik Barat Kabupaten Nunukan dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama juga melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sebatik Tengah, Kabupaten Nunukan dan lulus pada tahun 2014. Lalu pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Tadulako Palu dengan program studi D3 Ekonomi Akuntansi dan lulus pada tahun 2017.

Setelah lulus Perguruan Tinggi Negeri Program Diploma III, melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2019 di Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1-Akuntansi. Tahun 2020 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Linggang Mapan, Kabupaten/Kota Kutai Barat.

Samarinda, 29 November 2023

Ice Widiанти

## ABSTRAK

**Ice Widianti, 2023.** Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibawah bimbingan: Ibu Ferry Diyanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan kemudian diperoleh 18 perusahaan dalam periode waktu empat tahun sehingga diperoleh 72 data perusahaan periode 2017-2020. Data penelitian diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Alat analisis data yaitu statistika deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda pada SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap struktur modal.

**Kata kunci:** profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal

## ABSTRACT

*Ice Widianti, 2023. The effect of profitability and liquidity on capital structure with company size as a moderating variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Under the guidance of Ms. Ferry Diyanti. This study aims to determine whether there is an influence between profitability, liquidity, and company size as a moderating variable on the capital structure of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was obtained using the purposive sampling method and then obtained 18 companies in four years so that 72 company data were obtained for the 2017-2020 period. The research data was obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX). The data analysis tool is descriptive statistics using multiple linear regression analysis on SPSS 25. The results show that profitability has a negative and significant effect on capital structure. Liquidity has a negative and significant effect on capital structure. Meanwhile, company size can moderate profitability on capital structure and company size can moderate liquidity on capital structure.*

**Keywords:** *profitability, liquidity, company size, capital structure*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. F. Defung, MA., PhD selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dan Dr. Wulan Lyhig Ratna Sari , S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Ferry Diyanti, S.E., M.SA., Ak., CA., CSRS.,CSRA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, nasihat, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Irwansyah, MM., CSRS., CIQaR selaku dosen penasehat yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi yang diperlukan.
9. Seluruh staf Jurusan Akuntansi dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi yang diperlukan.
10. Bapak Ambo Tuo dan Ibu Nuria Kunut selaku orang tua saya tercinta serta Mumahmmad Andri Yanto, Darmiah, Kamaria selaku kakak-kakak saya dan Ahmad Kamarul selaku adik saya serta Vanessa, Aan selaku ponakan saya, saya ucapkan Alhamdulillah jazakumullahukhoiro telah memberikan dukungan baik secara materi maupun doa yang selalu diberikan kepada saya, dan dalam segala hal.

11. Teman-teman di kampus dan sahabat saya yang sudah mau bersama-sama berjuang suka maupun duka di kampus, saling menyemangati dan membantu saat penyusunan skripsi hingga skripsi ini terselesaikan.
12. Serta Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 29 November 2023



Ice Widianti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Teori Struktur Modal .....	8
2.2 Struktur Modal .....	10
2.2.1 Pengertian Struktur Modal .....	10
2.2.2 Faktor Pembentuk Struktur Modal .....	11
2.3 Profitabilitas .....	13
2.3.1 Pengertian Profitabilitas .....	13
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	15
2.3.3 Perhitungan Profitabilitas .....	16

2.4 Likuiditas .....	16
2.4.1 Pengertian Likuiditas .....	16
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas .....	17
2.4.3 Perhitungan Likuiditas .....	19
2.5 Ukuran Perusahaan .....	19
2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	19
2.6 Hasil Penelitian Terdahulu .....	20
2.7 Kerangka Konseptual dan Model Penelitian .....	23
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	26
2.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal .....	26
2.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	27
2.8.3 Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal .....	28
2.8.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Likuiditas Terhadap Struktur Modal .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	31
3.1.1 Struktur Modal (Y) .....	31
3.1.2 Profitabilitas ( $X_1$ ) .....	32
3.1.3 Likuiditas ( $X_2$ ) .....	33
3.1.4 Ukuran Perusahaan (Z) .....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5 Metode Analisis Data .....	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.5.2 Uji Normalitas .....	36
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
3.5.4 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	38
3.5.5 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.5.5.1 Uji Autokorelasi .....	39
3.5.5.2 Uji Multikolinearitas .....	39
3.5.5.3 Uji Heterokedstisitas .....	40
3.5.6 Uji Kelayakan Model .....	40
3.5.6.1 Uji Statistik F .....	40
3.5.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	41
3.5.7 Uji Hipotesis .....	41
3.5.7.1 Uji Statistik (Uji t) .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	45

4.2.2 Uji Normalitas .....	47
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
4.2.4 Uji <i>Moderated Reggression Analysis</i> (MRA).....	49
4.2.5 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.5.1 Uji Autokorelasi .....	50
4.2.5.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.2.6 Uji Kelayakan Model .....	53
4.2.6.1 Uji Statistik F .....	53
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
4.2.7 Uji Hipotesis .....	54
4.2.7.1 Uji Statistik (Uji t) .....	54
4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	55
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal .....	55
4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	56
4.3.3 Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal .....	57
4.3.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Perbedaan Hasil Penelitian Determinan Struktur Modal .....	20
Tabel 3.1 Seleksi Pengambilan Sampel Berdasarkan <i>Purposive Sampling</i> .....	35
Tabel 3.2 Keputusan Uji Autokorelasi .....	39
Tabel 4.1 Transformasi Data .....	44
Tabel 4.2 Daftar Objek Penelitian .....	45
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.4 <i>One-Sample Kolmogrov Smirnov Test</i> Sesudah Outlier .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Linear Berganda .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Moderated Reggression Analysis (MRA)</i> .....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji F .....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t.....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Moderasi (Uji t) .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	25
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Jumlah Data Outlier .....	44

## DAFTAR SINGKATAN

- BEI : Bursa Efek Indonesia
- BI : Bank Indonesia
- BLUE : *Best Linier Unbiased Estimator*
- CR : *Current Ratio*
- DER : *Dept to Equity Ratio*
- DW : Durbin Watson
- IDX : *Indonesian Stock Exchange*
- LN : Logaritma Natural
- MRA : *Moderated Reggression Analysis*
- ROA : *Return on Asset*
- SHPR : Survei Harga Properti Residensial
- SPSS : *Statistical Program for Social Science*
- VIF : *Variance Inflation Facto*

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Sampel Penelitian .....	66
Lampiran 2 Tabel Perhitungan Profitabilitas (X1) .....	67
Lampiran 3 Tabel perhitungan likuiditas (X2) .....	69
Lampiran 4 Tabel Perhitungan Struktur Modal (Y).....	71
Lampiran 5 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan (Z) .....	73
Lampiran 6 Data Observasi Tidak Berdistribusi Normal .....	75
Lampiran 7 Data Normal (Sesudah Outlier) .....	78
Lampiran 8 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggabungan beberapa kemitraan antara pengembang *regional* dan investor internasional, industri *real estate* Indonesia memiliki masa depan yang menjanjikan. Sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga ketersediaan keuangan guna mendukung operasi operasionalnya untuk investasi, ekspansi perusahaan, dan aktivitas lainnya dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif saat ini. Perusahaan juga menghadapi keputusan pendanaan dan keputusan investasi yang merupakan bagian dari keputusan keuangan mereka (Deviani & Sudjarni, 2018).

Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang sumber dana yang diinvestasikan oleh perusahaan. Dalam istilah keuangan, keputusan pendanaan disebut struktur modal. Struktur permodalan yang baik adalah kombinasi sumber pendanaan dalam dan luar negeri yang memaksimalkan nilai perusahaan (Siswanto, 2021). Operasional bisnis dan ekspansi perusahaan memerlukan modal baik dari pendanaan internal maupun eksternal. Ketika modal yang dibiayai sendiri telah digunakan sepenuhnya, bisnis harus mencari sumber pendanaan alternatif, seperti menerbitkan saham tambahan atau memberikan kredit kepada debiturnya. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis (Cristie, 2015).

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan *real estate* dan properti. Salah satu usaha jasa yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi. Pasar modal yang menawarkan beragam informasi kinerja bisnis adalah Bursa Efek Indonesia. Investasi properti dan *real estate* sering kali masuk dalam salah satu dari tiga kategori: perumahan, komersial, atau industri.

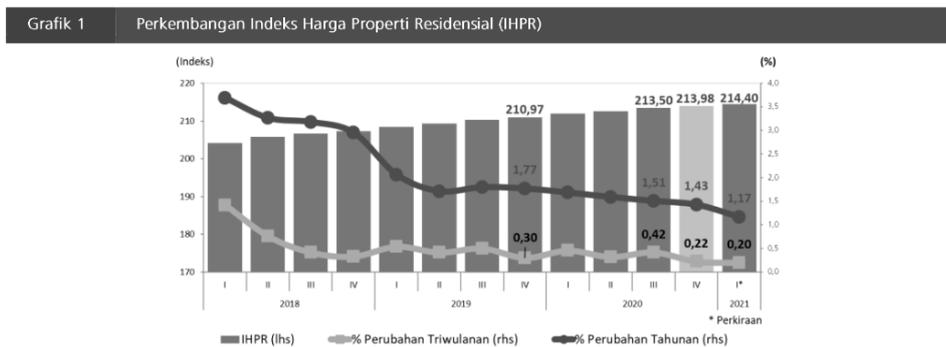
Setiap bisnis memiliki tujuan utama yang harus mereka capai dan salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan struktur modal perusahaan secara optimal, yang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap nilai perusahaan (Wigati, 2014).

Namun perkembangan sektor *real estate* sangat terpengaruh oleh pandemi covid-19 selama dua tahun terakhir. Apalagi di tahun 2020, kinerja industri *real estate* juga lumpuh, dan tidak hanya dipengaruhi oleh badan usaha, tetapi juga oleh penurunan banyak indikator perusahaan yang melemah. Hal ini tercermin dari ukuran keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas yang melemah. Kinerja sektor properti yang kurang baik berbanding terbalik dengan perkembangan harga properti yang terus meningkat baik di Negara maju maupun berkembang. Padahal, harga properti di Negara maju sudah sangat tinggi, ini menunjukkan mereka tidak terpengaruh oleh krisis yang disebabkan oleh pandemi. Tapi tidak seperti Indonesia, dimana harga properti tetap datar selama pandemi (Sunarsip, 2021).

Menurut data Bank Indonesia (BI) Divisi Statistik Sektor Rill, (2021) hasil

Survei Harga Properti Residensial (SHPR) mengindikasikan bahwa:

Harga properti residensial tumbuh terbatas pada triwulan IV-2020. Hal ini tercermin dari kenaikan indeks harga properti residensial (IHPR) triwulan IV-2020 sebesar 1,43% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1,51% (yoy). IHPR diperkirakan masih tumbuh terbatas pada triwulan I-2021 sebesar 1,17% (yoy).



**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)**

Sumber: Data SHPR Bank Indonesia 2020

Secara triwulanan, Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) pada triwulan IV-2020 tercatat tumbuh 0,22% (qtq) melambat dibandingkan 0,42% (qtq) pada triwulan sebelumnya dan lebih rendah dari 0,30% (qtq) pada triwulan yang sama tahun sebelumnya (Grafik 1).

Kehadiran pandemi tentu membuat investor percaya bahwa beberapa industri akan mengalami kemunduran dan beberapa industri akan memiliki banyak peluang untuk tumbuh dan berkembang. Tentu saja hal ini memiliki implikasi yang berbeda dari setiap perusahaan di industri yang berbeda. Investor tentunya perlu melihat laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang bermodal baik atau struktur modal yang baik. Untuk bisnis yang jatuh tempo dalam satu tahun atau lebih, struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang. Saham preferen, saham biasa, dan hutang jangka panjang merupakan porsi pendanaan jangka panjang (Zainul, 2018).

Dengan mengintegrasikan sumber pendanaan permanen yang digunakan perusahaan, struktur modal bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Karena adanya kekhawatiran jika struktur modal berubah maka nilai perusahaan akan berubah, kekuatan stabilitas keuangan suatu perusahaan menjadi hal yang krusial. Menganalisis struktur modal sangat penting karena memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi risiko dan peluang jangka panjang mengenai volume pendapatan yang akan diperoleh dari operasi (Amelia, 2019).

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan sejauh ini, temuannya tidak konsisten. Profitabilitas dan likuiditas merupakan dua dari sekian banyak variabel yang diteliti dalam penelitian ini untuk menguji struktur modal. Ukuran perusahaan juga dimasukkan peneliti sebagai variabel moderasi.

Salah satu keberhasilan suatu perusahaan dalam pengelolaan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam menjalankan usaha. Ada beberapa metrik profitabilitas, termasuk: laba operasi, laba bersih, laba atas investasi atau laba atas aset, dan laba atas ekuitas (Amelia, 2019). Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal, menurut beberapa penelitian Jefrianus Mau *et al.* (2015), Prasasti (2018), dan Banani *et al.* (2020). Namun profitabilitas mempunyai dampak negatif terhadap struktur modal, menurut temuan penelitian Fuad (2015) dan Delila (2020).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Suatu perusahaan harus dapat mengontrol penggunaan modal hutangnya agar tidak kehilangan kepercayaan dari kreditur dan investornya. Dari

sini dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mungkin berdampak pada bagaimana sumber pendanaan saat ini digunakan dalam struktur modal. Seberapa efektif suatu perusahaan mengelola likuiditas merupakan indikator kesehatan perusahaan tersebut (Wigati, 2014). Likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, menurut beberapa penelitian Mufida *et al* (2018), dan Delila (2020). Namun temuan Suherman *et al* (2019), menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan dipakai sebagai variabel moderasi karena ukuran perusahaan mempengaruhi hasil laba dan jenis pengendalian yang diterapkan. Ukuran perusahaan yang besar maka memerlukan modal yang cukup besar untuk menunjang operasionalnya, dan mungkin akan mencari pendanaan eksternal jika dana internal tidak mencukupi. Hal ini dapat berdampak pada tanggung jawab perusahaan terhadap investor dan pemangku kepentingan. Sebab, jika suatu perusahaan gagal memenuhi ekspektasi investor, maka nilai perusahaan bisa terpuruk.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjual produk dan jasa serta jumlah karyawan yang diperhitungkan sebagai total aset perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah daripada perusahaan yang lebih kecil untuk meningkatkan modal tambahan di pasar modal (Azizah, 2019). Menurut banyak penelitian Wigati (2014), Jefrianus Mau *et al.* (2015), dan Prasasti (2018), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal dan dapat memperkuat seluruh faktor independen bila digunakan sebagai

variabel moderasi. Namun temuan penelitian Dahlia *et al.* (2020) dan Mariani (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dengan menggunakan uraian sebelumnya sebagai pedoman, peneliti memilih judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap struktur modal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hal-hal berikut, berdasarkan uraian masalah yang disajikan di atas:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi likuiditas terhadap struktur modal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang-orang yang membutuhkan, berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti. Inilah manfaat penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam *pecking order theory* yang tidak dapat dipisahkan dari struktur modal, serta memberikan dukungan empiris. juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk kajian tambahan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Khusus bagi perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini diharapkan dapat membantu dunia usaha dalam mengambil pertimbangan dalam menciptakan struktur permodalan yang ideal.
- b. Bagi investor, diharapkan bermanfaat dalam memberikan rincian faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Struktur Modal

Menurut Kurniasari & Wibowo (2017), ada berbagai macam pendekatan dan teori yang digunakan dalam struktur modal, salah satunya yaitu *pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa, “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.” Menurut *pecking order theory* ini, tidak ada struktur modal yang ideal. Perusahaan secara khusus memiliki hierarki prioritas penggunaan keuangan. Penjelasan *pecking order theory* yang dikutip oleh Smart, Megginson, dan Gitman (2004, p. 458–459), bahwa, dalam memilih sumber pendanaan terdapat skenario urutan (*hierarki*), yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber internal daripada dana eksternal. Modal timbul dari laba ditahan yang dihasilkan dari operasi perusahaan.
- b. Ketika suatu bisnis memerlukan pendanaan dari luar, maka pada awalnya ia memilih aset yang paling aman, atau obligasi dengan risiko paling rendah, dan selanjutnya obligasi dengan risiko lebih tinggi. Menggabungkan sekuritas seperti saham biasa, saham preferen, dan obligasi konversi.
- c. Perusahaan memiliki kebijakan dividen tertentu. Dengan kata lain, tidak peduli berapa banyak perusahaan menang atau kalah, perusahaan menetapkan tingkat pembayaran dividen tertentu.

- d. Untuk mencegah kekurangan stok yang disebabkan oleh kebijakan dividen yang konstan, tingkat keuntungan yang berfluktuasi, dan peluang investasi yang berfluktuasi, perseroan menetapkan portofolio investasi yang tersedia dengan lancar. Teori *pecking order* tidak menentukan struktur modal target. Teori ini menggambarkan urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak mempertimbangkan *leverage* yang optimal. Kebutuhan pendanaan ditentukan oleh kebutuhan investasi. Teori *pecking order* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang sangat menguntungkan sebenarnya memiliki lebih sedikit hutang.

Dalam praktiknya, ada perusahaan yang tidak menggunakan dananya untuk kebutuhan investasinya, mengikuti skenario hierarki yang disebutkan dalam teori *pecking order*. Penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Hamid (1992) dan Singh (1995) menyatakan bahwa “Perusahaan-perusahaan di negara berkembang lebih memilih untuk menerbitkan ekuitas daripada berhutang dalam membiayai perusahaannya.” Hal ini berbeda dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih untuk menerbitkan utang terlebih dahulu daripada menerbitkan ekuitas.

Teori *Pecking order* juga menjelaskan bahwa manajemen sendiri memiliki informasi yang lebih komprehensif tentang keadaan perusahaan saat ini dan peluang perusahaan di masa depan, tetapi ada peningkatan penggunaan sumber pendanaan eksternal antara manajemen dan investor, ada asimetri informasi. Peningkatan penggunaan utang biasanya dipandang sebagai kabar baik bagi

perusahaan, sedangkan penerbitan ekuitas dipandang sebagai kabar buruk. Investor merasa lebih percaya diri karena *leverage* merupakan cara perusahaan mengkomunikasikan informasi tentang kepercayaan manajemen terhadap laba perusahaan di masa depan. Jadi perusahaan tidak perlu khawatir untuk membayar utang atau bunga utang (Yanti & Wirama, 2017).

## **2.2 Struktur Modal**

### **2.2.1 Pengertian Struktur Modal**

Perkembangan bisnis suatu perusahaan memerlukan struktur permodalan yang baik dan terkendali. Struktur modal yang optimal memiliki dampak yang besar terhadap kualitas suatu perusahaan. Ekuitas perusahaan mengacu pada perbandingan ekuitas dan kewajiban. Secara teori, struktur modal ini membantu mengoptimalkan keseimbangan risiko. Dengan melunasi kewajiban *futures* perusahaan sehingga harga saham dapat dimaksimalkan. Berikut beberapa pengertian struktur modal:

Menurut Deviani & Sudjarni (2018), struktur modal merupakan biaya berkelanjutan suatu perusahaan yang mewakili keseimbangan antara utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri, yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Modal untuk suatu perusahaan mungkin berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Sumber pendanaan internal untuk bisnis termasuk penyusutan yang masih harus dibayar dan laba ditahan. Hutang atau penerbitan saham adalah dua cara untuk mendapatkan modal eksternal.

Menurut Fahmi (2017), menyatakan bahwa:

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang

(*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian struktur modal tersebut maka disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan keuangan diantara hutang jangka panjang dan modal sendiri pada pendanaan suatu perusahaan. Struktur modal juga merupakan cerminan kesehatan keuangan perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan, yang mencerminkan situasi keuangannya, diwakili oleh rasio utang terhadap ekuitas.

### **2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Fadhil (2022), bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Struktur aktiva

Faktor ini merupakan penentu bagi perusahaan dalam hal berapa banyak uang yang harus dialokasikan untuk setiap segmen aset. Sesuai dengan tujuan perusahaan, departemen ini membutuhkan perhitungan yang cermat dan kebijakan yang baik. Pada umumnya ketika suatu perusahaan memiliki modal yang besar dalam aktiva tetap, selalu mengutamakan kebutuhan modal berupa modal tetap.

#### 2. *Growth opportunity*

Faktor ini adalah titik dimana aset perusahaan dimiliki oleh perubahan. Peluang perusahaan untuk berkembang di masa depan adalah dengan berinvestasi pada beberapa hal yang dianggap menguntungkan oleh perusahaan.

### 3. Ukuran perusahaan

Lokasi yang strategis dan keragaman produk yang dimiliki perusahaan menentukan perolehan banyak keuntungan bagi perusahaan. Kebangkrutan perusahaan sering diukur dengan ukuran perusahaan. Hal ini karena diversifikasi produk terlalu rentan untuk perusahaan kecil dan situasi keuangan yang tidak menentu. Oleh karena itu, diversifikasi harus dilakukan untuk meminimalkan kegagalan usaha dan kebangkrutan. Perusahaan besar diyakini lebih mampu dan bersedia menghadapi krisis yang lebih mungkin untuk menerapkan konsep ini.

### 4. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat tertentu yang diterima oleh ukuran nilai perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan yang menguntungkan untuk mendapatkan lebih banyak pendanaan internal. Ini dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. Investasi dengan tingkat hutang yang rendah menunjukkan pengembalian yang lebih tinggi atas hutang perusahaan.

### 5. Risiko bisnis

Berkaitan dengan pendanaan eksternal, faktor ini dapat menghambat likuiditas produksi perusahaan. Risiko bisnis ini dapat mempengaruhi penggunaan aset perusahaan. Untuk meminimalkan hal ini, perusahaan perlu memahaminya dengan cepat dan mengatasinya sesegera mungkin.

Metode pengukuran yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas, artinya jika hutang lebih besar dari ekuitas maka rasio DER akan lebih besar dari 1 sehingga penggunaan modal untuk operasional perusahaan akan cenderung mengkonsumsi dari hutang perusahaan. Sehingga kejadian ini memaksa perusahaan mengeluarkan biaya modal yang cukup besar, resiko yang dihadapi perusahaan tidak berhenti sampai disitu saja, perusahaan akan semakin meningkatkan resiko apabila investasi yang dilakukan tidak mendatangkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, investor tentunya akan cenderung lebih memperhatikan DER yang kurang dari 1, karena jika DER lebih besar dari 1 maka hal ini menunjukkan adanya risiko perusahaan yang cukup besar (Guna & Sampurna, 2018).

*Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menggambarkan tingkat risiko suatu perusahaan. Jika rasio DER meningkat maka risiko yang mungkin timbul bagi perusahaan akan meningkat karena pembiayaan hutang lebih besar dibandingkan modal internal perusahaan. Diukur dengan rumus (Muslimah *et al.*, 2020):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.3 Profitabilitas

### 2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas untuk menghasilkan uang atau keuntungan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kemampuan untuk menghasilkan uang dalam jangka waktu yang lama merupakan kebutuhan untuk sukses (Azizah,

2019). Keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui kapabilitasnya, yang menjadi fokus dalam mengevaluasi kinerjanya. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor, tetapi juga merupakan indikator prospek di masa depan yang ditunjukkan oleh unsur-unsur penciptaan nilai perusahaan.

Profitabilitas menurut Warren *et al.*, (2018) menyatakan bahwa:

Analisis profitabilitas menitikberatkan pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan ini dapat dilihat dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang dilaporkan di dalam laporan laba rugi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga bergantung pada aset yang tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan yang dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa profitabilitas adalah hasil dari bisnis, keuntungan yang muncul di neraca perusahaan. Laba memegang peranan penting dalam kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan menawarkan gambaran umum tentang efisiensi manajemen dalam mengelola organisasi. Penjualan untuk perusahaan dan laba atas investasi digunakan untuk mengukur efektivitas. Besarnya profitabilitas mengungkapkan strategi penentuan keuntungan perusahaan. Profitabilitas merupakan masalah yang jauh lebih krusial bagi bisnis pada umumnya dibandingkan keuntungan atau profit. Karena pendapatan yang besar dapat menjamin kelancaran bisnis. Akibatnya, perusahaan harus mempertimbangkan kedua cara untuk meningkatkan profitabilitas selain pendapatan atau laba. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas

yang digunakan dalam penelitian ini (Sanjaya & Rizky, 2018). Ada berbagai macam profitabilitas yaitu:

- a. Profitabilitas menggunakan rasio *gross profit margin* dan *net profit margin*.
- b. Profitabilitas investasi menggunakan dua metrik: *Return On Investment* (laba atas investasi) dan *Return On Asset* (laba atas aset). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan kesehatan suatu perusahaan adalah profitabilitasnya. Untuk itu, diperlukan alat analisis berupa indikator keuangan yang dapat menilainya. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan keuntungan dari penjualan dan investasi (Sanjaya & Rizky, 2018).

Tujuan penggunaan profitabilitas untuk pihak internal, eksternal perusahaan dan pihak yang mempunyai keperluan dengan perusahaan adalah untuk (Kasmir, 2014):

1. Mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Evaluasi kinerja laba tahun lalu dan tahun berjalan.
3. Mengevaluasi perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Mengukur produktivitas setiap sarana masyarakat yang digunakan di salah satu modal.

5. Mengukur produktivitas semua sumber daya perusahaan yang digunakan, baik utang maupun ekuitas.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang dipakai.

### 2.3.3 Perhitungan Profitabilitas

*Return on asset* (ROA) adalah ukuran seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Indikator ini merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih dari aset perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018). Sehingga rumus *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.4 Likuiditas

### 2.4.1 Pengertian Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin menjaga kelangsungan usaha harus dapat memenuhi kewajiban keuangan yang segera dilunasi. Sebuah perusahaan harus likuid dalam konteks kegiatan usahanya. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan likuid, anda dapat melakukannya dengan menganalisis rasio likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo atau dibayarkan segera. Likuiditas rendah berarti perusahaan kehilangan diskon pembelian yang ditawarkan oleh pemasok. Akibatnya, perusahaan dipaksa untuk beroperasi dengan biaya yang lebih tinggi,

dengan lebih sedikit peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Raysuni, 2021).

Menurut Dewi *et al.*, (2019), perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan dana internal untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka panjang karena modal kerja perusahaan juga tinggi, yang berdampak pada penurunan DER karena total hutang berkurang sebab memiliki jumlah dana internal yang besar.

Secara umum, definisi likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan arus kas dengan cepat dengan biaya yang wajar. Dimana fungsi dari likuiditas secara umum menurut Raysuni (2021), untuk:

1. Berurusan dengan transaksi komersial sehari-hari.
2. Menanggapi kebutuhan dana yang mendesak.
3. Memberikan fleksibilitas untuk memenuhi persyaratan kredit klien dan memanfaatkan peluang investasi yang menarik dan menguntungkan.

#### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Menurut Aisyah & Salam (2021), “Banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditur dan distributor atau supplier”. Tujuan dan manfaat yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk pembayaran komitmen atau utang secara cepat setelah penerbitan faktur. Hal ini mengacu pada

kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (hari dan bulan tertentu).

2. Dalam mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh portofolio likuiditasnya, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, jumlah kewajiban dalam satu tahun dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan modal kerja tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi dengan persediaan dan kewajiban yang dianggap tidak likuid.
4. Untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur uang tunai yang tersedia untuk melunasi hutang.
6. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan perencanaan utang.
7. Untuk memeriksa status likuiditas dan posisi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
8. Dengan demikian, setiap komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar menunjukkan kekurangan yang dimiliki perusahaan.
9. Pemeriksaan likuiditas saat ini dapat menjadi penyebab bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja.

### 2.4.3 Perhitungan Likuiditas

Perhitungan berdasarkan rasio likuiditas memberikan referensi yang lebih akurat tentang kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rumus likuiditas atau formula yang digunakan akan menentukan hal ini. Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). CR adalah total hutang jangka pendek yang dibayar perusahaan sesuai dengan kemampuannya. Aset lancar adalah aset yang dapat dikonversi menjadi uang oleh perusahaan dalam jangka pendek (1 tahun). Hutang lancar merupakan hutang jangka pendek perusahaan sampai dengan satu tahun (Raysuni, 2021). Rumus untuk mencari rasio lancar yang digunakan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilitas)}$$

## 2.5 Ukuran Perusahaan

### 2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui ekuitas, pendapatan, dan total aset perusahaan. Total aset suatu perusahaan yang semakin meningkat mungkin merupakan tanda bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Ketika sebuah bisnis atau perusahaan mencapai tahap kedewasaan, bisnis tersebut sudah menghasilkan arus kas positif dan diharapkan memiliki kualitas yang menguntungkan dalam jangka waktu yang cukup lama (Mustanda, 2017).

Log natural (Ln) dari total aktiva dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, yang mewakili besarnya perusahaan. Nilai ukuran perusahaan

biasanya dinyatakan dalam mata uang seperti rupiah ataupun dolar. Perbedaan satuan seringkali menimbulkan data outlier sehingga perlu diubah ke dalam bentuk logaritma natural agar satuannya setara. Ln digunakan untuk mengurangi adanya kelebihan pada data. Dengan rumus sebagai berikut (Muslimah *et al.*, 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

## 2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berhubungan dengan struktur modal dengan variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam penelitian ini. Berikut ringkasan penelitian terdahulu, diantaranya:

**Tabel 2.1 Perbedaan Hasil Penelitian Determinan Struktur Modal**

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Wigati, T. P. (2014)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating.	Dependen: Struktur modal Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.	Hasil analisis data atau hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian ukuran perusahaan yang menjadi variabel moderating bersifat memperkuat hubungan antara profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
2.	Jefrianus Mau, et al., (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Dependen: Struktur modal Independen: Profitabilitas Umur perusahaan Ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3.	Yanuar Cristie, Fuad (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal, dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2010-2013)	Dependen: Struktur modal Independen: Profitabilitas <i>Non debt tax shield</i> <i>Tangibility</i> <i>Growt opportunity</i> <i>Cost of financial distress</i> Ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan terbukti bahwa variabel profitabilitas, dan <i>Non Debt Tax Shield</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sementara variabel <i>tangibility</i> , dan <i>Growth Opportunity</i> , berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan <i>Cost of Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara variabel moderasi ukuran perusahaan diketahui dapat memoderasi hubungan antara seluruh variabel independen yang ada terhadap variabel dependen.
4.	Hilma Faza Ariyani, Irene Rini Demi Pangestuti, dan Susilo Toto Raharjo (2018)	<i>The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, and Company Growth On Capital Structure (The Study Of Manufacturing Companies Listed On The IDX For The Period 2013-2017)</i>	Dependen: <i>Capital Srtucture</i> Independen: <i>Assets structure</i> <i>Profitability</i> <i>Company size</i> <i>Company growth</i>	<i>Analysis of the asset structure that is positive but not significantly different from the capital structure, the profitability that is negative but significantly different from the capital structure, the size of the business that is positively and significantly different from the capital structure, and the penetration of the business that is negatively and significantly different from the capital structure.</i>
5.	Mufidah, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Rida Prihatni (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Struktur Modal Independen : Likuiditas Profitabilitas Risiko Bisnis	Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

6.	Michael Adi Guna, R. Djoko Sampurno (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2012-2016).	Dependen: Struktur Modal Independen: Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan	<i>The study's findings indicate that profitability, organizational structure, current ratio, company size, and sales influence capital structure performance by 43.3%. In terms of partial capital structure. Profitability, company size, active organizational structure, and sales have an insignificant positive effect on capital structure performance. The current ratio, however, has a positive and significant impact on the functioning of the monetary structure.</i>
7.	Suherman, Resy Purnamasari dan Umi Mardiyati (2019)	Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang tercatat di Indeks LQ45	Dependen: Struktur Modal Independen: Struktur Aset Likuiditas Profitabilitas Ukuran Perusahaan : Struktur Aset Likuiditas Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. <i>Size</i> signifikan memoderasi pengaruh struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal. <i>Size</i> tidak signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
8.	Ade banani, Rayhan Fidho Baghaskoro, dan Najmudin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: Struktur Modal Independen: Profitabilitas Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Umur Perusahaan Aktiva Berwujud	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sementara aktiva berwujud tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
9.	Dahlia Nur Muslimah, Suhendro, dan Endang	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	Dependen: Struktur Modal Independen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara

	Masitoh (2020)	pada Perusahaan dan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI	Likuiditas Struktur Aktiva Ukuran Perusahaan	signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
10.	Kartika Titian Delila (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Dependen: Struktur Modal Independen: Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan Likuiditas Struktur Aset	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Asset Structure</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
11	Fauziah Nur Hutaeruk (2020)	Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah	Dependen: Struktur Modal Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas,	Hasil analisis menunjukkan Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (FDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (CAR). Kemudian ukuran perusahaan terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal, namun sebaliknya ukuran perusahaan mampu sebagai pemoderasi hubungan antara Likuiditas (FDR) terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah.

Sumber : Data Diolah Penulis

## 2.7 Kerangka Konseptual dan Model Penelitian

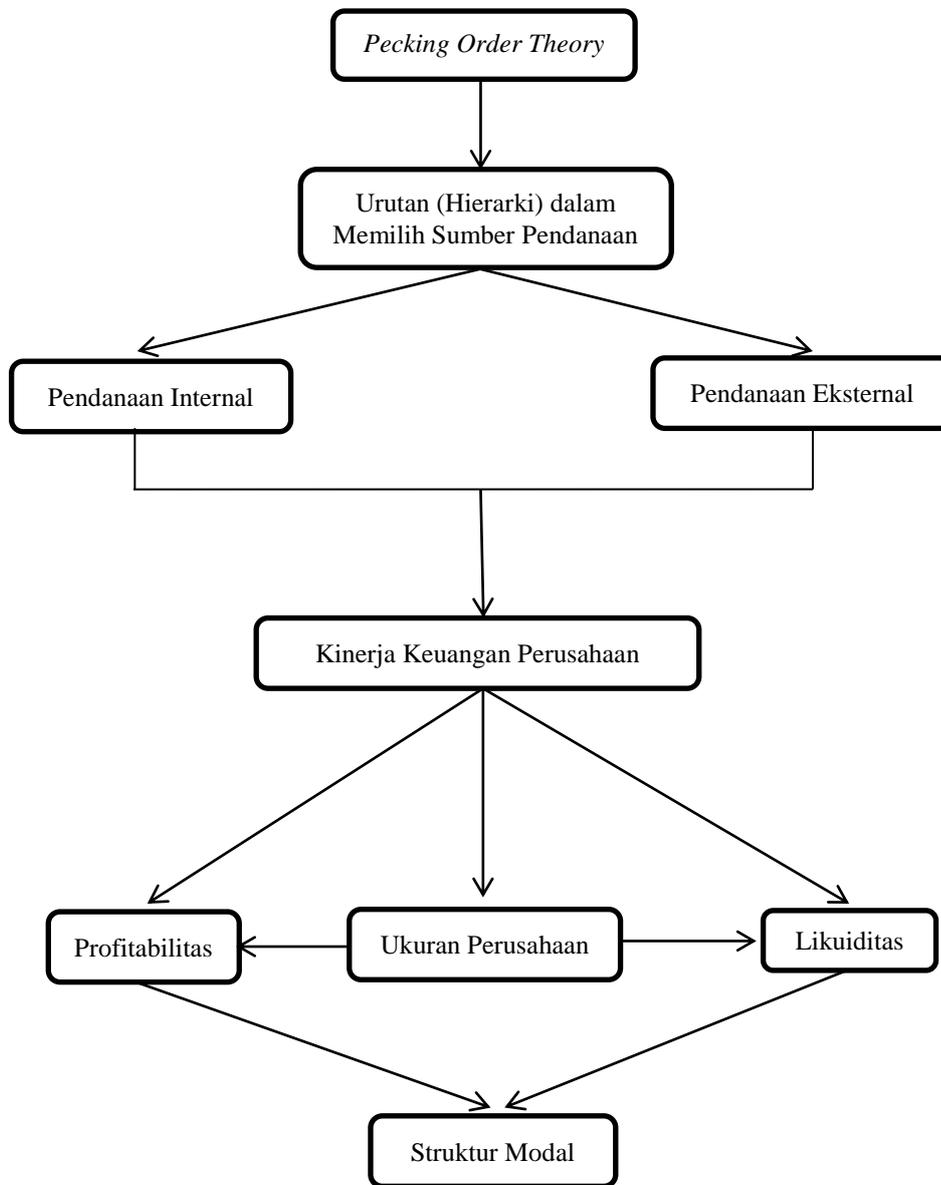
Berdasarkan teori yang digunakan yaitu *pecking order theory*, menjelaskan bahwa mengapa perusahaan yang menguntungkan umumnya memiliki jumlah hutang yang kecil. Hal ini bukan karena perusahaan memiliki target rasio *leverage* yang rendah, tetapi karena membutuhkan pendanaan eksternal yang sedikit. Perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung mengambil lebih banyak utang karena dua alasan, yaitu (1) pendanaan internal tidak mencukupi, dan (2)

utang lebih disukai sebagai sumber pendanaan eksternal. Oleh karena itu, teori *pecking order* ini menciptakan hirarki sumber pendanaan: internal (laba ditahan), dan eksternal (utang dan saham) (Yudhatama & Wibowo, 2016).

Dalam penelitian ini struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih dari aset perusahaan.

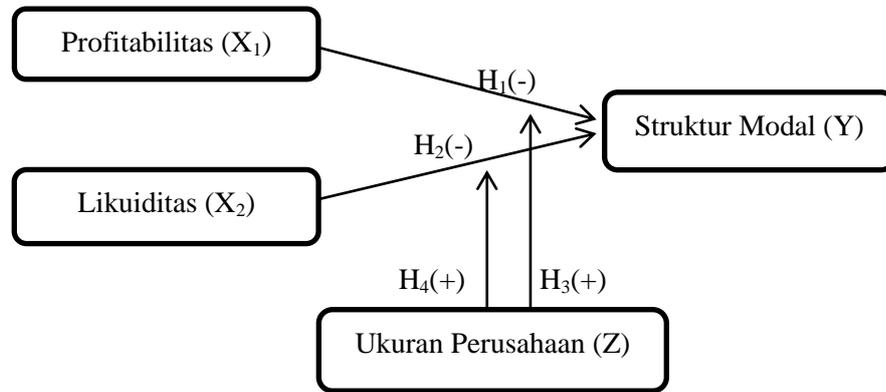
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah berarti perusahaan kehilangan diskon pembelian yang ditawarkan oleh pemasok. Sedangkan perusahaan yang likuiditasnya naik akan mengurangi menggunakan hutang disebabkan mempunyai dana internal yang cukup besar.

Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi yaitu perusahaan yang besar bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan aset mereka secara optimal. Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, dimana pada tahap tersebut perusahaan memiliki arus kas yang positif dan prospek jangka panjang yang relatif baik. Maka dari itu, diadakan penelitian lebih lanjut yaitu untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap struktur modal.



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**

Berdasarkan penjelasan kerangka konsep diatas, maka model penelitian yang disusun yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dari internal. Sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan dalam jumlah besar daripada menambah hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan sumber pendanaan internal lebih kecil risikonya dibandingkan dengan penggunaan sumber pendanaan eksternal. Untuk menghindari kebutuhan hutang bagi perusahaan yang dapat membiayai operasinya dari sumber internal.

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dengan jumlah pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Berdasarkan jumlah pendapatan dan arus kas, peringkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keuntungan yang kuat dan efisiensi operasional yang besar untuk perusahaan

(Utami, 2021). Penggunaan ukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan selama beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan, penurunan, atau peningkatan perusahaan selama periode waktu tertentu dan menemukan penyebab perubahan.

Menurut penelitian akademisi sebelumnya, struktur modal dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas. Penelitian Jefrianus Mau *et al.*, (2015), Fuad (2015), dan Ariyani *et al.*, (2018), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yaitu sebagai berikut:

*H1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal*

### **2.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan teori *pecking order*, Ketika rasio likuiditas suatu perusahaan relatif tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung tidak membutuhkan pendanaan eksternal dan lebih cenderung mengandalkan pendanaan internal. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki cukup uang untuk membiayai investasi.

Perusahaan dengan likuiditas melimpah cenderung menggunakan *leverage* yang relatif kecil karena modal kerja atau aset lancar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas, semakin kecil struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu daripada menggunakan ekuitas hutang (Mufidah *et al.*, 2018).

Menurut Siswanto, (2021), Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun diukur dengan rasio likuiditas. Kami menyadari bahwa suatu perusahaan mungkin memiliki aset yang likuid dan yang kurang likuid. Aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan harga yang signifikan disebut aset likuid. Kemudahan aset yang dimiliki untuk diubah menjadi uang tunai meningkat seiring dengan rasio likuiditas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Sukma Irdiana (2016), Mufidah *et al* (2018), dan Delila (2020) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap struktur modal yaitu sebagai berikut:

*H2: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal*

### **2.8.3 Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Pada teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan yang menguntungkan memiliki peringkat pinjaman yang minim. Hal ini dikarenakan kebutuhan pendanaan eksternal yang minim, bukan karena perusahaan memiliki target utang yang rendah, melainkan karena memang dibutuhkan.

Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar. Oleh karena itu, profitabilitas dan likuiditas perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhannya. Bahaya yang lebih besar dikaitkan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan organisasi yang lebih kecil. Namun, memperoleh uang tunai atau pinjaman eksternal mungkin lebih mudah bagi perusahaan karena ukurannya. Jumlah uang yang dibutuhkan suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar tujuannya. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengumpulkan lebih banyak uang dari sumber internal daripada dari sumber eksternal (Wigati, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian Wigati (2014) dan Fuad (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis mengenai ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal yaitu sebagai berikut:

*H3: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal*

#### **2.8.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan pada teori *pecking order* pembayaran utang jangka pendek perusahaan menjadi kurang bergantung pada utang dan pendanaan eksternal. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan juga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan atau aset suatu perusahaan. Likuiditas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang

besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan usahanya dari sumber daya yang dimilikinya sendiri. Perusahaan yang sangat likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset likuid dalam jumlah besar untuk memenuhi kewajiban dan operasional bisnisnya. Ditemukan bahwa perusahaan yang sangat likuid menggunakan sisa aset likuid yang digunakan untuk membayar utangnya guna mendanai operasi mereka (Mukaromah, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian Wigati (2014), dan Suherman *et al* (2019), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis mengenai ukuran perusahaan memoderasi likuiditas terhadap struktur modal yaitu sebagai berikut:

*H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.1.1 Struktur Modal (Y)**

Pada penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Struktur modal merupakan cerminan situasi keuangannya dan kesehatan keuangan perusahaan. Struktur modal dinyatakan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER membandingkan total hutang dan total ekuitas perusahaan. Total hutang yaitu total seluruh hutang termasuk hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Ekuitas adalah kelebihan nilai aset perusahaan atas seluruh kewajibannya. Total ekuitas yaitu jumlah hak pemilik suatu aset atau kekayaan perusahaan yang merupakan aset bersih (total aktiva dikurang kewajiban).

Jika utang melebihi ekuitas, rasio DER akan lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa penggunaan uang atau modal untuk kegiatan perusahaan sering kali mengakibatkan konsumsi utang. Akibatnya, korporasi akan mengeluarkan belanja modal yang besar. Jika investasi yang dilakukan perusahaan tidak memberikan imbal hasil terbaik, maka risikonya akan semakin besar. Oleh karena itu, investor tentu akan lebih memperhatikan DER yang kurang dari 1, karena DER yang lebih besar dari 1 menunjukkan risiko perusahaan yang cukup signifikan (Guna & Sampurna, 2018). Rumus untuk menghitung struktur modal yaitu sebagai berikut (Muslimah *et al.*, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.1.2 Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas dan likuiditas merupakan variabel independen penelitian. Kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aset, dan modal dikenal sebagai profitabilitas. Fokus analisis kesuksesan suatu perusahaan adalah pada keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan kinerjanya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Laba bersih setelah pajak yaitu laba yang didapatkan dengan mengurangi biaya-biaya lain-lain termasuk pajak penghasilan dari hasil penjualan. Total aktiva yaitu jumlah aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud pada suatu perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih dari aset perusahaan dan struktur modal akan semakin kecil. Teori *pecking order* menyatakan penggunaan ROA bisa mencerminkan taraf pengembalian berdasarkan modal yang di investasikan perusahaan yang berasal dari semua aktiva. Adapun rumus untuk menilai ROA adalah (Widayanti *et al.*, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.1.3 Likuiditas ( $X_2$ )

Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya. Sumber pendanaan internal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional, meningkatkan likuiditas, dan menurunkan utang. Perusahaan dapat memenuhi kewajibannya jika menggunakan ekuitas lebih sering daripada menggunakan hutang. Suatu perusahaan dapat dengan mudah meminjam hutang jika kreditornya mempunyai kepercayaan terhadapnya.

Jika likuiditas tinggi maka perusahaan mampu membayar kewajibannya. Perusahaan juga cenderung tidak memakai hutang karena mempunyai dana internal yang besar. Likuiditas dapat dihitung menggunakan *current ratio* (CR), yaitu pembagian aktiva lancar dan kewajiban lancar (Wigati, 2014): Rasio lancar adalah total hutang jangka pendek yang dibayar perusahaan sesuai dengan kemampuannya. Aktiva lancar adalah aset yang dapat dikonversi menjadi uang oleh perusahaan dalam jangka pendek (1 tahun). Hutang lancar merupakan hutang jangka pendek perusahaan sampai dengan satu tahun (Raysuni, 2021). Rumus untuk menghitung rasio lancar sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

### 3.1.4 Ukuran Perusahaan (Z)

Dalam penelitian ini, variabel moderasinya adalah ukuran perusahaan. Gambaran mengenai ukuran suatu perusahaan disebut dengan ukuran perusahaan (*company size*). Total aset, total pendapatan, laba kotor, dan lainnya digunakan untuk menggambarkan aset perusahaan. Ketika suatu perusahaan mempunyai nilai

total aset yang tinggi, berarti perusahaan tersebut sudah matang, yang pada titik ini perusahaan tersebut mempunyai arus kas yang positif dan prospek jangka panjang yang cukup menjanjikan.

Logaritma natural (Ln) total aktiva digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan dan Ln digunakan untuk mengurangi adanya kelebihan pada data. Total aktiva menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan karena perusahaan yang lebih besar lebih mudah mendapatkan pendanaan baik dari sumber internal maupun eksternal. Total aktiva yaitu jumlah aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu (Fitria dan Irkham, 2021):

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = (\text{Total Aktiva})$$

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 83 perusahaan. Perusahaan properti dan *real estate* dipilih karena kontribusinya yang relatif besar terhadap perekonomian dan persaingan yang tinggi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang diterapkan (Abdullah, 2015). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

2. Perusahaan properti dan *real estate* yang melaporkan laporan keuangan tahun 2017-2020.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mendapatkan laba tahun 2017-2020.

**Tabel 3.1 Seleksi Pengambilan Sampel Berdasarkan *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020	83
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020	(32)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2017-2020	(6)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mendapatkan laba periode 2017-2020	(27)
	Jumlah Sampel	18
	Periode tahun x jumlah sampel	72

Sumber: data diolah penulis

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif atau data yang dapat dinyatakan dalam secara numerik (Abdullah, 2015). Data yang digunakan yaitu data sekunder atau informasi laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data. Proses dokumentasinya meliputi pengumpulan laporan keuangan perusahaan *real estate* dan properti tahun 2017–2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data adalah fase penelitian di mana peneliti mengamati

kegiatan dan mencatat angka-angka dan kata-kata yang terkait dengan topik penelitian (Wahidmurni, 2017).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Alat analisis data dalam penelitian ini yaitu statistika deskriptif dengan menggunakan Uji Normalitas, Analisis Regresi Linear Berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA), Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, dan Uji Hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung berbagai statistik yaitu mean, median, modus, minimum, maksimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Statistik dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel (Denziana & Yunggo, 2017).

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik tingkat bergunanya yang mencakup bagaimana data dikumpulkan, bagaimana data disusun atau diatur, bagaimana data diproses, bagaimana data disajikan, dan bagaimana data numerik dianalisis. Dalam hal ini, agar memperoleh deskripsi yang metodis, singkat, dan jelas tentang situasi, peristiwa, atau gejala tertentu sehingga dapat diturunkan makna tertentu. Dengan kata lain, statistik deskriptif ini menggambarkan sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau kumpulan data (baik data sampel maupun populasi) tanpa generalisasi (Husnul *et al.*, 2020).

#### **3.5.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel

perancu atau residu dalam model regresi berdistribusi normal. Cara untuk menentukan apakah residu terdistribusi normal yaitu dengan uji statistik, hasil uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Permananintiyas, 2021).

Uji normalitas pada regresi data panel dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas hasil uji normalitas residual dari hasil regresi tersebut. Jika nilai probabilitas yang diperoleh  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual dari hasil regresi berdistribusi normal. Pada  $< 0,05$ , menyimpulkan bahwa residual dalam hasil regresi tidak terdistribusi normal (Nasar, 2020).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dirancang untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji bagaimana variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal (Guna & Sampurna, 2018). Hubungan ini biasanya diwakili oleh persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

Y : Struktur Modal

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Likuiditas

e : Standar Error

### 3.5.4 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji moderasi. MRA menggunakan strategi analitis yang menjaga integritas sampel dan berfungsi sebagai landasan untuk mengelola dampak atau pengaruh faktor *moderating*. MRA adalah bentuk khusus dari regresi linier berganda dimana persamaan regresi mengandung komponen interaksi: perkalian dua atau lebih variabel bebas (Permananintiyas, 2021). Dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada struktur modal. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

Y : Struktur Modal

$\alpha$  : Konstanta

$b_1$  : koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  : koefisien regresi untuk  $X_2$

$b_3$  : koefisien variabel moderasi

$b_4 - b_5$  : koefisien regresi moderasi untuk  $X_1$  dan  $X_2$ ,

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Likuiditas

Z : Ukuran Perusahaan

e : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini menyatakan bahwa model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan (Wigati, 2014). Jika suatu penelitian menggunakan analisis regresi berganda dan memenuhi kriteria penduga tak bias linier (BLUE) terbaik, maka penelitian tersebut mungkin dianggap lebih baik. Uji yang harus dilalui adalah uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat pengujian model regresi untuk menentukan korelasi antara *troubling error* pada suatu periode tertentu dan *confounding error* pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut terkait satu sama lain dari waktu ke waktu (Perdana, 2016).

Kriteria untuk menentukan ada tidaknya korelasi adalah skor Durbin Watson sebesar -2 sampai 2 (tidak ada gejala autokorelasi) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Keputusan Uji Autokorelasi**

No	Hasil	Keterangan
1	Angka DW berada diatas +2	Terdapat autokorelasi negatif
2	Angka DW berada diantara -2 sampai +2	Tidak terdapat autokorelasi
3	Angka DW dibawah -2	Terdapat autokorelasi positif

#### 3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi mengenali adanya keterkaitan antar variabel independen. Tidak boleh ada hubungan apa pun antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Variabel independen tidak ortogonal jika berkorelasi satu sama lain. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang tidak berhubungan dan korelasi antar variabelnya nol (Permananintiyas, 2021). Kriteria yang digunakan menurut Perdana (2016), yaitu sebagai berikut:

1. Nilai VIF antara 1 sampai 10 berarti tidak ada masalah multikolinearitas.
2. Nilai toleransi  $\geq 0,10$  berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

### **3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui adanya ketimpangan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, maka uji heteroskedastisitas merupakan salah satu metode pengujian model regresi. Dikatakan homogen jika varians residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan berikutnya tetap sama. Heteroskedastisitas disebut ketika mereka tidak sama. Model regresi yang mempunyai permasalahan homoskedastisitas atau tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas merupakan model regresi yang cocok (Perdana, 2016). Jika nilai signifikansi pada tabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki bukti heteroskedastisitas (Permananintiyas, 2021).

### **3.5.6 Uji Kelayakan Model**

Pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji yaitu Uji F, Uji  $R^2$ , dan Uji t sebagai berikut:

#### **3.5.6.1 Uji Statistik F**

Intinya, uji F berupaya untuk mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas ketika keduanya hadir secara bersamaan. Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji

dengan menggunakan uji F. Dapat dikatakan model tersebut layak dipelajari jika nilai signifikansi pada tabel Anova kurang dari 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, hal ini bisa saja terjadi dan telah ditentukan bahwa penelitian ini tidak layak dilakukan (Ghozali, 2016).

#### **3.5.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kemampuan model dalam memperhitungkan fluktuasi variabel dependen dievaluasi menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasinya adalah 0 dan 1. Angka yang rendah ( $R^2$ ) menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat (Ghozali, 2016). Dari koefisien determinasi dapat diketahui seberapa besar kontribusi variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

#### **3.5.7 Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang dilakukan. Regresi linier berganda digunakan dengan uji tingkat koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji F-statistik), dan uji signifikansi parameter individual (uji t-statistik) untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak (Anum, 2017).

### **3.5.7.1 Uji Statistik (Uji t)**

Uji t menunjukkan seberapa baik kontribusi variabel independen atau penjelas dalam memahami perubahan variabel dependen (Mariani, 2020). Untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, maka uji statistik t merupakan salah satu teknik pengujian. Hipotesis tidak terbukti jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya hipotesis diterima jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Perusahaan ini dipilih karena kontribusi ekonomi yang relatif besar dan memiliki persaingan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate di BEI. Pengambilan data dengan cara mengakses *website* resmi *Indonesian stock exchange* (IDX) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Perusahaan properti dan *real estate* merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan atau pemasaran terhadap kepemilikannya. Artinya pemasaran termasuk menjual atau menyewakan. Salah satu perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia adalah sektor *real estate* dan properti. Secara umum, ada tiga jenis investasi pada perusahaan ini yaitu properti residensial, properti komersial, dan properti industri. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin.

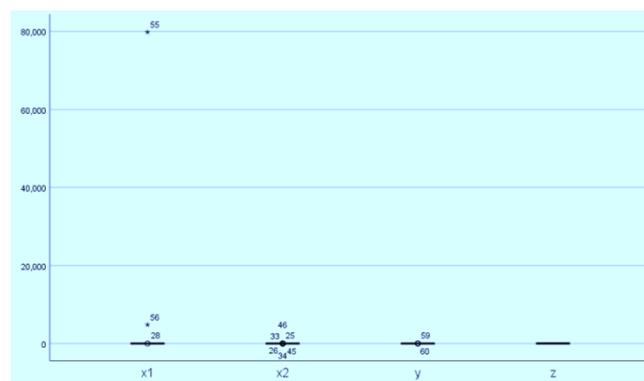
Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka sampel yang didapatkan yaitu berjumlah 18 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2017 sampai 2020. Data yang terkumpul sebanyak 72, data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan

transformasi data. Transformasi data merupakan upaya yang dilakukan terutama untuk mengubah skala pengukuran dari data asli ke bentuk lain sehingga data tersebut dapat memenuhi asumsi yang mendasari analisis varians. Penelitian ini menggunakan data panel. Artinya sebanyak 18 perusahaan dikalikan dengan periode tahun pengamatan 2017 sampai 2020, sehingga data yang didapatkan berjumlah 72 data observasi.

**Tabel 4.1 Transformasi Data**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Jumlah data perusahaan berdasarkan kriteria: Periode penelitian 2017-2020 (19 x 4)	72
2.	Jumlah data outlier	(11)
	Total	61

*Sumber: Data Diolah Penulis, 2022*



**Gambar 4.1 Jumlah Data Outlier**

Data outlier adalah pengamatan yang terjadi pada nilai ekstrim suatu univariat atau multivariat. Nilai ekstrim dalam suatu pengamatan berarti suatu nilai yang secara nyata atau sama sekali berbeda dengan kebanyakan nilai lain dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, data valid pada penelitian ini berjumlah 61 data. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid dan data tidak berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan transformasi data untuk menormalkan data (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.2 Daftar Objek Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
3.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6.	DILD	Intiland Development Tbk
7.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
8.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
9.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
10.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
11.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
12.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
13.	MKPI	Metropolitan Ketjana Tbk.
14.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
15.	PPRO	PP Properti Tbk.
16.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
17.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
18.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

*Sumber: Data Diolah, 2022*

## 4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif untuk mengubah data yang diperiksa menjadi informasi, membuatnya lebih jelas dan mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mempertimbangkan mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum masing-masing variabel. Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan likuiditas. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sedangkan variabel dependen yaitu struktur modal. Berdasarkan output SPSS versi 25 maka diketahui hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	61	.001	.175	.04718	.042875
Likuiditas	61	.879	6.179	2.40059	1.345558
Struktur Modal	61	.085	1.831	.77539	.514325
Ukuran Perusahaan	61	17.277	31.739	27.12520	3.707829
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan analisis statistik deskriptif di atas terdapat 61 data observasi, maka diperoleh hasil berikut ini:

1. Variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0.001 pada perusahaan Forza Land Indonesia, Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.175 pada perusahaan Puradelta Lestari, Tbk tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0.04718 dan nilai standar deviasi sebesar 0.42875.
2. Variabel independen yaitu Likuiditas ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0.879 pada perusahaan Intiland Development, Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 6.179 pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka, Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 2.40059 dan nilai standar deviasi yaitu 1.345558.
3. Variabel dependen yaitu Struktur Modal ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0.085 pada perusahaan Roda Vivatex, Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1.831 pada perusahaan PP Properti, Tbk tahun 2018 dengan nilai rata-rata 0.77539 dan nilai standar deviasi sebesar 0.514325.
4. Variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan ( $Z$ ) memiliki nilai minimum sebesar 17.277 pada perusahaan Ciputra Development, Tbk tahun 2017 dan

nilai maksimum sebesar 31.739 pada perusahaan Bumi Serpong Damai, Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 27.12520 dan nilai deviasi sebesar 3.707829.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara teratur atau normal atau tidak. Distribusi data yang normal atau mendekati normal menunjukkan kandidat kuat untuk model regresi. Sehingga model yang baik yaitu jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05.

**Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test Sesudah Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39818756
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.069
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dari residual memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Berarti bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari 0.05 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam uji regresi berganda.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan

oleh peneliti. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 25*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.379	.124	
	Profitabilitas (X1)	-5.183	1.267	-.432
	Likuiditas (X2)	-.150	.040	-.391
a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)				

Sumber: Output SPSS 25

Persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan tabel 4.5 di atas:

$$\text{Struktur Modal (Y)} = 1.379 - 5.183X_1 - 0.150X_2 + e$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1.379 yang artinya jika variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki nilai sama dengan 0, maka struktur modal akan bernilai 1.379.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) profitabilitas memiliki nilai sebesar -5.183 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal. Berarti jika perubahan 1 satuan variabel profitabilitas, maka struktur modal akan menurun sebesar -5.183.
3. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) likuiditas memiliki nilai sebesar -0.150 menunjukkan bahwa hubungan yang negatif terhadap struktur modal. Berarti perubahan 1 satuan variabel likuiditas, maka struktur modal akan menurun sebesar -0.150.

#### 4.2.4 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang dimoderasi (MRA) digunakan untuk menguji variabel moderasi. Pengaruh moderasi variabel ukuran perusahaan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diuji dengan menggunakan MRA.

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.879	1.348	
	Profitabilitas (X1)	-19.519	11.654	-1.627
	Likuiditas (X2)	-1.178	.612	-3.081
	Ukuran Perusahaan (Z)	-.127	.048	-.916
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	.514	.417	1.205
	Likuiditas*Ukuran Perusahaan	.037	.021	2.961

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber: Output SPSS 25

Tabel di atas, menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal (Y)} = 4.871 - 19.519X_1 - 1.178X_2 - 0.127Z + 0.514 X_1 * Z + 0.037 X_2 * Z + e$$

1. Pada persamaan regresi diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4.879 yang artinya jika variabel independen berjumlah 0 maka nilai variabel dependen atau struktur modal memiliki nilai sebesar 4.879.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X1) berparameter negatif sebesar -19.519 terhadap struktur modal. Artinya saat variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1, maka struktur modal turun sebesar -19.519.

3. Nilai koefisien variabel likuiditas ( $X_2$ ) berparameter negatif sebesar -1.178 terhadap struktur modal. Artinya pada saat variabel likuiditas naik sebesar 1, maka variabel struktur modal mengalami penurunan sebesar -1.178.
4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan berparameter negatif sebesar -0.127 terhadap struktur modal. Sehingga pada saat ukuran perusahaan naik sebesar 1, maka struktur modal turun sebesar -0.127.
5. Nilai koefisien variabel interaksi antara profitabilitas\*ukuran perusahaan ( $Z$ ) berparameter positif sebesar 0.514 terhadap struktur modal. Berarti bahwa jika nilai interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan bertambah 1, maka nilai dari struktur modal ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0.514.
6. Nilai koefisien variabel interaksi antara likuiditas\*ukuran perusahaan ( $Z$ ) berparameter positif sebesar 0.037 terhadap struktur modal. memiliki arti bahwa jika nilai interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan bertambah 1, maka nilai struktur modal ( $Y$ ) meningkat sebesar 0.037.

#### **4.2.5 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.5.1 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier terdapat autokorelasi pada periode tertentu dan periode sebelumnya. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat gejala autokorelasi pada periode tersebut. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi melalui Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebesar -2 sampai dengan 2 (tidak terdapat autokorelasi) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.369	.408532	1.032
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Struktur Modal					

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.032 yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 s.d 2 maka disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.2.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik tidak ada korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka diperlukan uji multikolinearitas dengan kriteria yaitu jika nilai VIF antara 1 sampai 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0.10 maka tidak ada masalah multikolinearitas yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dengan variabel lainnya.

**Table 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000		
Profitabilitas	.000	.997	1.003
Likuiditas	.004	.905	1.105
Ukuran Perusahaan	.039	.907	1.103

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berada diantara 1 sampai dengan 10 dan

nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode uji *glejser*. Model regresi yang baik yaitu tidak memiliki masalah heteroskedastisitas atau yang memiliki masalah homoskedastisitas. Jika nilai signifikansi pada tabel  $> 0,05$  maka variabel tidak memiliki bukti heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.227		.311	.757
	Profitabilitas	-1.450	.707	-.251	-2.050	.045
	Likuiditas	-.045	.024	-.245	-1.904	.062
	Ukuran Perusahaan	.015	.009	.229	1.784	.080

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 25

Variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

## 4.2.6 Uji Kelayakan Model

### 4.2.6.1 Uji Statistik F

Kelangsungan model, atau kemampuan variabel independen dalam memperhitungkan variabel dependen, dinilai dengan menggunakan uji F. Penelitian dikatakan layak apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, dan dinyatakan tidak layak bila lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.614	2	2.807	15.870	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.258	58	.177		
	Total	15.872	60			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)  
b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

Sumber: Output SPSS 25

Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi yang digunakan peneliti ini layak untuk digunakan.

### 4.2.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa efektif model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dinilai dengan menggunakan uji determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai variabel independen mendekati 1, hampir seluruhnya menunjukkan kepada kita bagaimana variabel dependen akan berubah.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.331	.420552

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *R Square* sebesar 0.354. Berarti bahwa variabel yang diuji memiliki pengaruh sebesar 35,4%, dan sisanya sebesar 0.646 atau 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

#### 4.2.7 Uji Hipotesis

##### 4.2.7.1 Uji Statistik (Uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen digunakan uji t. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika lebih besar 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.12 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		11.113	.000
	Profitabilitas (X1)	-.432	-4.090	.000
	Likuiditas (X2)	-.391	-3.703	.000
a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)				

Sumber: Output SPSS 25

**Tabel 4.13 Uji Moderasi ( uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		3.620	.001
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	1.205	1.231	.224
	Likuiditas*Ukuran Perusahaan	2.961	1.726	.090
a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai uji t variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -4.090 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

(Y), sehingga hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Dan hasil uji t variabel likuiditas ( $X_2$ ) sebesar -3.703 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Y), sehingga hipotesis ( $H_2$ ) diterima.

Berdasarkan tabel 4.12, hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa nilai uji t profitabilitas\*ukuran perusahaan (Z) sebesar 1.231 dan nilai signifikansi sebesar 0.224, artinya berpengaruh terhadap struktur modal (Y), sehingga hipotesis ( $H_3$ ) diterima. Hasil uji t likuiditas\*ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai sebesar 1.726 dan nilai signifikansi sebesar 0.090, berarti berpengaruh terhadap struktur modal (Y), sehingga hipotesis ( $H_4$ ) diterima.

### **4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan cenderung menggunakan tingkat hutang yang relatif lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi menghasilkan laba ditahan yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan tidak membutuhkan banyak tambahan modal dari eksternal.

Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih dari aset perusahaan dan struktur modal akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *pecking order* yang dikembangkan oleh Myers (1984) bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dengan imbal hasil tinggi memiliki lebih sedikit utang karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber pendanaan internal.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fuad (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan berbeda dengan penelitian Mufidah *et al* (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

#### **4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat likuid cenderung meminjam relatif lebih sedikit karena aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Semakin tinggi likuiditas, semakin kecil struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu daripada menggunakan modal eksternal. Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan dengan likuiditas yang relatif tinggi artinya perusahaan lebih cenderung mengandalkan pendanaan internal dan kurang menggunakan pendanaan eksternal. Hal ini karena perusahaan memiliki dana yang cukup di dalam perusahaan untuk mendanai investasinya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah *et al* (2018) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan penelitian Delila (2020) bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian Suherman *et al* (2019), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

#### **4.3.3 Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan, maka semakin berhati-hati manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, maka semakin awal perusahaan mengelola aset untuk menambah modal, dan semakin kurang optimalnya pengelolaan struktur modal perusahaan oleh manajemen, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Berdasarkan teori *pecking order* bahwa perusahaan yang menguntungkan memiliki pinjaman yang minim. Hal ini dikarenakan kebutuhan pendanaan eksternal yang minim, bukan karena perusahaan tersebut memiliki target utang yang rendah, melainkan karena memang dibutuhkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wigati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bersifat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap

struktur modal dan penelitian Fuad (2015) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian Suherman *et al* (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

#### **4.3.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan variabel likuiditas terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas suatu perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran, dan hal ini berdampak pada struktur modal. Perusahaan besar mungkin dengan mudah meningkatkan modal utangnya, yang berdampak pada struktur modal perusahaan.

Sama dengan teori *pecking order* bahwa struktur modal perusahaan yang dipertimbangkan memiliki hubungan yang kuat dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al* (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dan penelitian Wigati (2014) bahwa ukuran perusahaan bersifat memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Kesimpulan ini dapat diambil dari temuan analisis sebelumnya:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, yaitu variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berarti bahwa semakin tinggi laba perusahaan, semakin banyak uang yang dimiliki perusahaan, sehingga mengurangi penggunaan utang dan mengurangi komposisi struktur modal.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, yaitu variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berarti bahwa perusahaan yang sangat likuid cenderung meminjam relatif sedikit karena aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kebutuhan pendanaan perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga, yaitu variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal. Dengan kata lain, investor lebih cenderung menaruh uangnya di perusahaan yang lebih besar dan menghasilkan lebih banyak uang.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat, yaitu variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap struktur modal. Berarti bahwa semakin besar

ukuran perusahaan maka dapat dengan mudah meningkatkan modal hutang yang mempengaruhi stuktur modal perusahaan.

## **5.2 Saran**

Sehubungan dengan temuan dan kesimpulan penelitian yang disampaikan, penulis dapat memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pembentukan struktur modal yang optimal. Perusahaan besar harus memperhatikan penggunaan modal hutang yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

### **2. Bagi Investor**

Investor diharapkan berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja baik dan perusahaan dengan struktur permodalan yang stabil. Dengan begitu, investor mengetahui perusahaan mana yang akan diinvestasikan dan dapat memenuhi hutangnya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk memperoleh hasil yang lebih tepat, penelitian selanjutnya diharapkan akan memperpanjang periode penelitian dan memasukkan lebih banyak variabel lain yang mempengaruhi struktur modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Amelia, Fitri & M.Anhar (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 1-27.
- Andi Aisyah & Salam. R. (2021). *Analisis Laporan Keuangan "Rasio Likuiditas"*. Makalah <http://osf.io/2c97v/download>
- Anum, F. (2017). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI. Universitas Sumatera Utara.
- Azizah, V. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Real Estate and Property di BEI. *Perbanas.Ac.Id*, 1–18. <http://eprints.perbanas.ac.id/5234/49/ArtikelIlmiah.pdf>
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersu Tri Wahyuni, & Amir. A. J. (2018). *Pengantar Akuntansi 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Denziana, a., & yunggo, e. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1–24. <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825>
- Dessy Fitria & Nafis Irkham. (2021). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga. *JIEI*, 7(3), 1-15. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1–33. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Dewi Uktani Mukaromah, T. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.

- Dewi Yanti, P. S. M., & Wirama, D. G. (2017). *Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan pada Keputusan Pendanaan Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1–28.
- Divisi Statistik Sektor Rill, D. S. (2021). *Survei Harga Properti Residensial*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/SHPR-Triwulan-IV-2020.pdf>
- Dr. Ely Siswanto S.SOS, M. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang (Cetakan 1).
- Dr. Ir. Agus Zainul Arifin, MM. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing. Yogyakarta
- Dr. Wahidmurni, M.Pd. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 1–16. <http://repository.uin-malang.ac.id/1985/2/1985.pdf>
- Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., M. S. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. In *Semarang University Press*. Semarang University Press. <https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/B208/20170519022209-Statistik-Deskriptif-&-Regresi-Linier-Berganda-dengan-SPSS.pdf>
- Fadhil, M. (2022). *Teori Struktur Modal Perusahaan beserta Faktornya*. Tips Pajak. Diakses pada 18 September 2022. <https://klikpajak.id/blog/teori-struktur-modal/>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, M. A., & Sampurna, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.53363/Yud.V2i1.19>
- Husnul, N. R. I., Eka Rima Prasetya, Prima Sadewa, A., & Purnomo, L. I. (2020). *Statistik Deskriptif*. Unpam Press. 1-251. Banten
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- K, Echo Perdana. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Lab Kom Manajemen Fe UBB. Bangka Belitung
- Kurniasari, W. & Wibowo. J. (2017). *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas*. Unika Soegijapranata. Semarang
- Mariani, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan

- Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 109–120.
- Mufidah, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Rida. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 129. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2018.v12.i02.p05>
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.821>
- Mustanda, I. K, & Ayu I. D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(3), 1–30. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p2>
- Padhil Nasar, K. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–17. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/1215/1/11160000031\\_Artikel Indonesia\\_2020.Pdf](http://Repository.Stei.Ac.Id/1215/1/11160000031_Artikel Indonesia_2020.Pdf)
- Permananintiyas, C. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Universitas Muhamadiyah Malang*.
- Raysuni, N. dan A. A. (2021). *Makalah Risiko Likuiditas "Analisis Laporan Keuangan"*. Universitas Negeri Alauddin Makassar. 1-23. Makassar
- Rosita Dewi, Made Suci, dan A. Ngurah. Y. M. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI. *Jurnal Prospek*, 1, 1–8. Singaraja
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2(2), 1–17. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977185.pdf>
- Sunarsip. (2021). *Outlook Properti 2022 dan Prasyarat Pertumbuhannya*. *Consumer News and Business Channel Indonesia*. Jakarta. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211220113050-14-300546/outlook-properti-2022-dan-prasyarat-pertumbuhannya>
- Utami, F. A. (2021). *Apa Itu Profitabilitas?* Warta Ekonomi.Co.Id. Diakses 04 Maret 2022. <https://wartaekonomi.co.id/read363421/apa-itu-profitabilitas?page=1>

- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 1–33.
- Wigati, T. P. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–82. Semarang
- Yanuar Cristie, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal, dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–9. Semarang
- Yudhatama, S., & Wibowo, A. J. (2016). Penerapan Teori *Pecking Order* dalam Struktur Modal (Studi pada Perusahaan di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnalem19464*, 1–15.  
<http://e-journal.uajy.ac.id/10332/1/JURNALEM19464.pdf>

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**  
**Sampel Penelitian**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11 November 2010
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11 Desember 2009
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994
6	DILD	Intiland Development Tbk.	04 September 1991
7	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
9	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	28 April 2017
10	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Oktober 2007
11	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Juni 1994
12	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
13	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Juli 2009
14	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
15	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
16	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
17	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Diolah (2022)

**Lampiran 2**  
**Tabel Perhitungan Profitabilitas (X1)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		X1 ROA
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	
1	APLN	2017	Rp 1.882.581.400	Rp 28.790.116.014	0.065
		2018	Rp 193.730.292	Rp 29.583.829.904	0.006
		2019	Rp 120.811.697	Rp 29.460.345.080	0.004
		2020	Rp 180.144.688	Rp 30.391.359.956	0.005
2	ARMY	2017	Rp 29.556.633.405	Rp 1.624.868.441.487	0.018
		2018	Rp 56.610.183.053	Rp 1.513.669.666.232	0.037
		2019	Rp 17.969.031.379	Rp 1.852.607.264.598	0.009
		2020	Rp 21.619.390.622	Rp 1.743.475.528.159	0.012
3	BCIP	2017	Rp 53.529.632.889	Rp 843.447.229.256	0.063
		2018	Rp 50.247.119.273	Rp 849.799.701.092	0.059
		2019	Rp 23.201.520.208	Rp 867.065.425.452	0.026
		2020	Rp 12.990.816.748	Rp 909.264.462.663	0.014
4	BSDE	2017	Rp 2.459.262.006.045	Rp 45.951.188.475.157	0.053
		2018	Rp 876.936.999.316	Rp 52.421.952.229.271	0.016
		2019	Rp 3.130.076.103.452	Rp 54.540.978.397.964	0.057
		2020	Rp 486.257.814.158	Rp 60.862.926.586.750	0.007
5	CTRA	2017	Rp 1.018.529	Rp 31.872.302	0.031
		2018	Rp 1.302.702	Rp 34.289.017	0.037
		2019	Rp 1.283.281	Rp 36.196.024	0.035
		2020	Rp 1.370.686	Rp 39.255.187	0.034
6	DILD	2017	Rp 271.536.513.369	Rp 13.097.184.984.411	0.020
		2018	Rp 194.106.659.340	Rp 14.215.535.191.206	0.013
		2019	Rp 436.709.213.814	Rp 14.777.496.292.639	0.029
		2020	Rp 68.962.241.069	Rp 15.701.872.562.921	0.004
7	DMAS	2017	Rp 857.119.635.819	Rp 7.470.941.557.319	0.114
		2018	Rp 496.364.970.438	Rp 7.500.033.435.372	0.066
		2019	Rp 1.335.420.919.293	Rp 7.616.971.029.620	0.175
		2020	Rp 1.348.575.384.650	Rp 6.752.233.240.104	0

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Sambungan**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		X1 ROA
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	
8	DUTI	2017	Rp 648.646.197.979	Rp 10.575.681.686.285	0.061
		2018	Rp 1.126.657.230.110	Rp 12.642.895.738.823	0.089
		2019	Rp 1.289.962.965.315	Rp 13.788.227.459.960	0.093
		2020	Rp 638.427.373.273	Rp 13.753.624.738.885	0.046
9	FORZ	2017	Rp 8.498.486.502	Rp 616.112.471.527	0.013
		2018	Rp 2.269.513.383	Rp 708.089.333.727	0.003
		2019	Rp 1.253.971.800	Rp 725.628.430.824	0.001
		2020	Rp 5.701.775.523	Rp 596.703.455.462	0.009
10	GPRA	2017	Rp 37.316.086.438	Rp 1.499.462.028.211	0.024
		2018	Rp 50.425.199.916	Rp 1.536.453.590.418	0.032
		2019	Rp 55.222.657.634	Rp 1.705.918.986.765	0.032
		2020	Rp 34.752.426.451	Rp 1.727.361.676.947	0.020
11	JRPT	2017	Rp 1.117.126.108	Rp 9.472.682.688	0.117
		2018	Rp 1.049.745.761	Rp 10.541.248.267	0.099
		2019	Rp 1.037.201.837	Rp 11.164.935.100	0.092
		2020	Rp 1.013.418.153	Rp 11.481.521.265	0.088
12	KIJA	2017	Rp 149.840.578.536	Rp 11.266.320.312.348	0.013
		2018	Rp 67.100.402.943	Rp 11.783.772.244.027	0.005
		2019	Rp 141.140.307.068	Rp 12.184.611.579.312	0.011
		2020	Rp 45.249.873.535	Rp 12.200.175.979.870	0.003
13	MKPI	2017	Rp 1.193.639.823.893	Rp 6.828.046.514.843	0.174
		2018	Rp 1.018.559.536.819	Rp 7.008.254.843.361	0.145
		2019	Rp 614.639.392.159	Rp 7.275.234.517.578	0.084
		2020	Rp 231.113.916.843	Rp 7.622.918.065.733	0.030
14	MTLA	2017	Rp 551.010.785	Rp 4.819.145.802	0.114
		2018	Rp 507.227.779	Rp 5.193.962.740	0.097
		2019	Rp 487.622.000	Rp 6.107.364	0
		2020	Rp 286.307.000	Rp 5.932.483	0
15	PPRO	2017	Rp 459.642.836.413	Rp 12.559.932.322.129	0.036
		2018	Rp 496.783.496.821	Rp 16.475.720.486.285	0.030
		2019	Rp 247.278.863.075	Rp 18.006.178.568.569	0.013
		2020	Rp 106.377.057.578	Rp 18.588.970.471.992	0.005

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Sambungan**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		X1 ROA
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	
16	RDTX	2017	Rp 246.909.721.574	Rp 2.280.461.717.989	0.108
		2018	Rp 267.384.570.823	Rp 2.526.489.781.165	0.105
		2019	Rp 232.773.280.699	Rp 2.795.788.452.762	0.083
		2020	Rp 236.087.887.526	Rp 2.971.061.771.714	0.079
17	SMDM	2017	Rp 19.737.381.645	Rp 3.141.680.323.403	0.006
		2018	Rp 85.390.121.403	Rp 3.158.642.385.060	0.027
		2019	Rp 73.368.288.038	Rp 3.213.173.105.916	0.022
		2020	Rp 18.706.792.552	Rp 3.201.910.904.021	0.005
18	SMRA	2017	Rp 532.437.613	Rp 21.662.950.720	0.024
		2018	Rp 690.623.630	Rp 23.299.242.068	0.029
		2019	Rp 613.020.426	Rp 24.441.657.276	0.025
		2020	Rp 245.909.143	Rp 24.922.534.224	0.009

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Lampiran 3**  
**Tabel Perhitungan Likuiditas (X2)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		X2 CR
			Aktiva Lancar	Hutang Lancar	
1	APLN	2017	Rp 9.432.973.701	Rp 7.220.222.779	1.306
		2018	Rp 8.275.422.732	Rp 7.838.705.276	1.055
		2019	Rp 8.170.838.065	Rp 4.909.431.582	1.664
		2020	Rp 11.676.576.495	Rp 6.158.911.981	1.895
2	ARMY	2017	Rp 437.597.092.925	Rp 416.524.374.452	1.050
		2018	Rp 482.408.235.045	Rp 162.388.688.404	2.970
		2019	Rp 455.487.963.099	Rp 148.967.753.253	3.057
		2020	Rp 353.422.020.851	Rp 105.943.173.892	3.335
3	BCIP	2017	Rp 272.114.193.316	Rp 229.389.300.728	1.186
		2018	Rp 229.296.017.008	Rp 204.275.610.836	1.122
		2019	Rp 391.674.006.298	Rp 283.080.536.191	1.383
		2020	Rp 395.767.984.973	Rp 308.300.895.925	1.283
4	BSDE	2017	Rp 17.964.523.956.819	Rp 7.568.816.957.723	2.373
		2018	Rp 23.283.613.886.978	Rp 6.439.514.389.298	3.615
		2019	Rp 24.263.878.305.808	Rp 6.177.662.471.577	3.927
		2020	Rp 28.364.288.311.886	Rp 11.985.625.224.530	2.366

**Sambungan**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas		X2 CR
			Aktiva lancar	Hutang lancar	
5	CTRA	2017	Rp 15.197.604	Rp 7.848.286	1.936
		2018	Rp 16.151.959	Rp 7.994.843	2.020
		2019	Rp 18.195.176	Rp 8.368.689	2.174
		2020	Rp 20.645.596	Rp 11.609.414	1.778
6	DILD	2017	Rp 3.606.927.662.938	Rp 4.103.191.556.657	0.879
		2018	Rp 4.815.971.556.575	Rp 4.767.907.514.355	1.010
		2019	Rp 4.180.236.974.066	Rp 3.550.608.637.032	1.177
		2020	Rp 4.567.112.486.680	Rp 4.367.599.682.705	1.045
7	DMAS	2017	Rp 3.535.827.633.604	Rp 437.801.866.027	0
		2018	Rp 3.567.619.991.194	Rp 279.406.145.584	0
		2019	Rp 4.009.185.451.871	Rp 1.080.280.696.768	3.711
		2020	Rp 3.741.930.229.375	Rp 1.166.978.278.475	3.206
8	DUTI	2017	Rp 4.449.119.467.288	Rp 1.172.699.957.282	3.793
		2018	Rp 5.665.261.049.077	Rp 1.571.910.026.185	3.604
		2019	Rp 6.724.985.445.000	Rp 1.755.044.091.811	3.831
		2020	Rp 6.073.849.342.913	Rp 1.900.303.058.105	3.196
9	FORZ	2017	Rp 502.339.925.634	Rp 49.570.689.296	0
		2018	Rp 592.211.344.589	Rp 55.170.085.592	0
		2019	Rp 610.062.884.999	Rp 318.646.544.958	1.914
		2020	Rp 483.599.516.903	Rp 218.708.621.640	2.211
10	GPRA	2017	Rp 1.251.300.687.717	Rp 272.405.382.675	4.593
		2018	Rp 1.346.121.491.173	Rp 236.047.703.080	5.702
		2019	Rp 1.512.917.760.432	Rp 328.957.173.572	4.599
		2020	Rp 1.453.805.827.200	Rp 409.260.780.295	3.552
11	JRPT	2017	Rp 3.448.797.910	Rp 3.093.711.769	1.114
		2018	Rp 3.923.648.209	Rp 3.480.039.223	1.127
		2019	Rp 3.882.837.365	Rp 3.385.768.357	1.146
		2020	Rp 4.189.170.733	Rp 3.244.809.938	1.291
12	KIJA	2017	Rp 7.677.631.812.368	Rp 1.067.196.855.057	0
		2018	Rp 8.182.825.873.086	Rp 1.144.917.357.852	0
		2019	Rp 8.540.885.742.465	Rp 1.395.923.707.329	6.118
		2020	Rp 8.519.726.344.155	Rp 1.378.761.274.765	6.179
13	MKPI	2017	Rp 2.106.111.311.420	Rp 1.324.939.909.545	1.589
		2018	Rp 1.622.783.914.689	Rp 864.766.415.319	1.876
		2019	Rp 1.141.219.410.744	Rp 945.950.522.245	1.206
		2020	Rp 879.975.478.975	Rp 939.808.397.416	0.936

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Sambungan**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Likuiditas		X2 CR
			Aktiva lancar	Hutang lancar	
14	MTLA	2017	Rp 2.626.968.939	Rp 1.046.392.137	2.510
		2018	Rp 2.775.577.932	Rp 901.881.810	3.077
		2019	Rp 3.490.754	Rp 1.307.895	2.668
		2020	Rp 3.228.851	Rp 1.225.524	2.634
15	PPRO	2017	Rp 7.106.225.520.311	Rp 3.395.076.140.604	2.093
		2018	Rp 10.413.442.231.663	Rp 5.685.378.489.566	1.831
		2019	Rp 11.126.748.490.830	Rp 7.172.872.963.250	1.551
		2020	Rp 11.490.844.438.332	Rp 6.760.191.759.915	1.699
16	RDTX	2017	Rp 551.269.481.158	Rp 119.405.075.125	4.616
		2018	Rp 542.644.351.154	Rp 120.721.746.865	4.495
		2019	Rp 294.344.906.322	Rp 141.004.370.457	2.087
		2020	Rp 307.484.383.047	Rp 111.942.149.785	2.746
17	SMDM	2017	Rp 876.583.776.938	Rp 529.914.043.230	1.654
		2018	Rp 886.958.604.049	Rp 388.229.372.720	2.284
		2019	Rp 914.972.706.804	Rp 442.630.720.460	2.067
		2020	Rp 920.069.306.444	Rp 366.957.816.969	2.507
18	SMRA	2017	Rp 9.187.859.758	Rp 6.275.827.667	1.464
		2018	Rp 10.507.809.126	Rp 7.230.613.430	1.453
		2019	Rp 11.150.744.753	Rp 9.017.332.185	1.236
		2020	Rp 11.888.917.644	Rp 8.359.155.158	1.422

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Lampiran 4**  
**Tabel Perhitungan Struktur Modal (Y)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal		Y DER
			Total Hutang	Total Ekuitas	
1	APLN	2017	Rp 17.293.138.465	Rp 11.496.977.549	1.504
		2018	Rp 17.376.276.425	Rp 12.207.553.479	1.423
		2019	Rp 16.624.399.470	Rp 12.835.945.610	1.295
		2020	Rp 19.036.134.922	Rp 11.355.225.034	1.676
2	ARMY	2017	Rp 487.980.490.736	Rp 1.136.887.950.751	0.429
		2018	Rp 320.723.018.568	Rp 1.192.946.647.664	0.268
		2019	Rp 401.378.446.023	Rp 1.451.228.818.574	0.276
		2020	Rp 270.619.923.964	Rp 1.472.855.604.194	0.183
3	BCIP	2017	Rp 483.271.261.151	Rp 360.175.968.107	1.341
		2018	Rp 439.430.278.694	Rp 410.369.422.399	1.070
		2019	Rp 433.530.491.805	Rp 433.534.933.647	0.999
		2020	Rp 462.672.453.925	Rp 446.592.008.738	1.036

**Sambungan**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal		Y DER
			Total Hutang	Total Ekuitas	
4	BSDE	2017	Rp 16.754.337.385.933	Rp 29.196.851.089.224	0.573
		2018	Rp 22.426.632.289.286	Rp 29.995.319.939.985	0.747
		2019	Rp 20.915.564.099.313	Rp 33.625.414.298.651	0.622
		2020	Rp 26.391.824.110.926	Rp 34.471.102.475.824	0.765
5	CTRA	2017	Rp 16.321.729	Rp 15.550.573	1.049
		2018	Rp 17.644.741	Rp 16.644.276	1.060
		2019	Rp 18.434.456	Rp 17.761.568	1.037
		2020	Rp 21.797.659	Rp 17.457.528	1.248
6	DILD	2017	Rp 6.786.634.657.165	Rp 6.310.550.327.246	1.075
		2018	Rp 7.699.882.620.129	Rp 6.515.652.571.077	1.181
		2019	Rp 7.542.625.380.504	Rp 7.234.870.912.135	1.042
		2020	Rp 9.652.623.140.002	Rp 6.049.249.422.919	1.595
7	DMAS	2017	Rp 465.103.754.344	Rp 7.005.837.802.975	0.066
		2018	Rp 311.529.808.844	Rp 7.118.503.626.528	0.043
		2019	Rp 1.121.231.243.313	Rp 6.495.739.786.307	0.172
		2020	Rp 1.224.176.089.310	Rp 5.528.057.150.794	0.221
8	DUTI	2017	Rp 2.240.819.998.834	Rp 8.334.861.687.451	0.268
		2018	Rp 3.227.976.940.583	Rp 9.414.918.798.240	0.342
		2019	Rp 3.197.457.277.140	Rp 10.590.770.182.820	0.301
		2020	Rp 3.423.402.804.653	Rp 10.330.221.934.232	0.331
9	FORZ	2017	Rp 440.265.613.925	Rp 175.846.857.602	2.503
		2018	Rp 426.639.689.724	Rp 281.449.644.003	1.515
		2019	Rp 439.796.931.412	Rp 285.831.499.412	1.538
		2020	Rp 305.170.180.527	Rp 291.533.274.935	1.046
10	GPRA	2017	Rp 466.150.356.014	Rp 1.033.311.672.197	0.451
		2018	Rp 454.440.028.598	Rp 1.082.013.561.820	0.419
		2019	Rp 573.167.523.724	Rp 1.132.751.463.041	0.505
		2020	Rp 674.113.858.270	Rp 1.053.247.818.677	0.640
11	JRPT	2017	Rp 3.496.187.155	Rp 5.976.495.533	0.584
		2018	Rp 3.847.899.580	Rp 6.693.348.687	0.574
		2019	Rp 3.762.437.184	Rp 7.402.497.916	0.508
		2020	Rp 3.606.436.882	Rp 7.875.084.383	0.457
12	KIJA	2017	Rp 5.366.080.073.786	Rp 5.900.240.238.562	0.909
		2018	Rp 5.731.263.365.834	Rp 6.052.805.878.193	0.946
		2019	Rp 5.877.596.349.996	Rp 6.307.015.229.316	0.931
		2020	Rp 5.939.921.471.289	Rp 6.260.254.508.581	0.948
13	MKPI	2017	Rp 2.276.438.836.762	Rp 4.551.607.678.081	0.500
		2018	Rp 1.776.589.738.461	Rp 5.231.665.104.900	0.339
		2019	Rp 1.771.631.581.519	Rp 5.503.602.936.059	0.321
		2020	Rp 2.015.619.366.153	Rp 5.607.298.699.580	0.359

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Sambungan**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal		Y DER
			Total Hutang	Total Ekuitas	
14	MTLA	2017	Rp 1.819.793.556	Rp 2.999.352.246	0.606
		2018	Rp 1.755.200.333	Rp 3.438.762.407	0.510
		2019	Rp 2.257.513	Rp 3.849.851	0.586
		2020	Rp 1.855.546	Rp 4.076.937	0.455
15	PPRO	2017	Rp 7.559.823.781.194	Rp 5.000.108.540.935	1.511
		2018	Rp 10.657.152.475.402	Rp 5.818.568.010.883	1.831
		2019	Rp 13.485.057.754.312	Rp 4.521.120.814.257	0
		2020	Rp 14.044.750.475.360	Rp 4.544.219.996.632	0
16	RDTX	2017	Rp 225.499.951.528	Rp 2.054.961.766.461	0.109
		2018	Rp 213.066.766.537	Rp 2.313.423.014.628	0.092
		2019	Rp 271.083.812.343	Rp 2.524.704.640.419	0.107
		2020	Rp 234.410.089.039	Rp 2.736.651.682.675	0.085
17	SMDM	2017	Rp 643.807.670.857	Rp 2.497.872.652.546	0.257
		2018	Rp 606.128.820.887	Rp 2.552.513.564.173	0.237
		2019	Rp 589.477.689.864	Rp 2.623.695.416.052	0.224
		2020	Rp 553.905.302.046	Rp 2.648.005.601.975	0.209
18	SMRA	2017	Rp 13.309.208.657	Rp 8.353.742.063	1.593
		2018	Rp 14.238.537.503	Rp 9.060.704.565	1.571
		2019	Rp 14.990.297.354	Rp 9.451.359.922	1.586
		2020	Rp 15.836.845.684	Rp 9.085.688.540	1.743

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Lampiran 5**  
**Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan (Z)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		Z LN
			Total Aktiva	LN (Total Aktiva)	
1	APLN	2017	Rp 28.790.116.014	24,08329797	24.083
		2018	Rp 29.583.829.904	24,11049376	24.110
		2019	Rp 29.460.345.080	24,10631096	24.106
		2020	Rp 30.391.359.956	24,13742419	24.137
2	ARMY	2017	Rp 1.624.868.441.487	28,11644797	28.116
		2018	Rp 1.513.669.666.232	28,04555806	28.045
		2019	Rp 1.852.607.264.598	28,2476151	28.247
		2020	Rp 1.743.475.528.159	28,18690167	28.186

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Sambungan**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		Z LN
			Total Aktiva	LN (Total Aktiva)	
3	BCIP	2017	Rp 843.447.229.256	27,46076318	27.460
		2018	Rp 849.799.701.092	27,46826651	27.468
		2019	Rp 867.065.425.452	27,48838027	27.488
		2020	Rp 909.264.462.663	27,53590183	27.535
4	BSDE	2017	Rp 45.951.188.475.157	31,45860083	31.458
		2018	Rp 52.421.952.229.271	31,59034656	31.590
		2019	Rp 54.540.978.397.964	31,62997343	31.629
		2020	Rp 60.862.926.586.750	31,73964535	31.739
5	CTRA	2017	Rp 31.872.302	17,27724791	17.277
		2018	Rp 34.289.017	17,35033566	17.350
		2019	Rp 36.196.024	17,40445984	17.404
		2020	Rp 39.255.187	17,48559415	17.485
6	DILD	2017	Rp 13.097.184.984.411	30,20341844	30.203
		2018	Rp 14.215.535.191.206	30,28535651	30.285
		2019	Rp 14.777.496.292.639	30,32412662	30.324
		2020	Rp 15.701.872.562.921	30,38480109	30.384
7	DMAS	2017	Rp 7.470.941.557.319	29,64204215	29.642
		2018	Rp 7.500.033.435.372	29,64592859	29.645
		2019	Rp 7.616.971.029.620	29,6613999	29.661
		2020	Rp 6.752.233.240.104	29,54089442	29.540
8	DUTI	2017	Rp 10.575.681.686.285	29,9895783	29.989
		2018	Rp 12.642.895.738.823	30,16811657	30.168
		2019	Rp 13.788.227.459.960	30,25483626	30.254
		2020	Rp 13.753.624.738.885	30,25232352	30.252
9	FORZ	2017	Rp 616.112.471.527	27,14669537	27.146
		2018	Rp 708.089.333.727	27,2858361	27.285
		2019	Rp 725.628.430.824	27,31030392	27.310
		2020	Rp 596.703.455.462	27,1146861	27.114
10	GPRA	2017	Rp 1.499.462.028.211	28,03612751	28.036
		2018	Rp 1.536.453.590.418	28,06049801	28.060
		2019	Rp 1.705.918.986.765	28,16512508	28.165
		2020	Rp 1.727.361.676.947	28,17761632	28.177
11	JRPT	2017	Rp 9.472.682.688	22,97167799	22.971
		2018	Rp 10.541.248.267	23,0785618	23.078
		2019	Rp 11.164.935.100	23,13604391	23.136
		2020	Rp 11.481.521.265	23,16400473	23.164
12	KIJA	2017	Rp 11.266.320.312.348	30,05283889	30.052
		2018	Rp 11.783.772.244.027	30,09774447	30.097
		2019	Rp 12.184.611.579.312	30,13119493	30.131
		2020	Rp 12.200.175.979.870	30,13247149	30.132

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Sambungan**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan		Z LN
			Total Aktiva	LN (Total Aktiva)	
13	MKPI	2017	Rp 6.828.046.514.843	29,55205973	29.552
		2018	Rp 7.008.254.843.361	29,57810983	29.578
		2019	Rp 7.275.234.517.578	29,61549716	29.615
		2020	Rp 7.622.918.065.733	29,66218036	29.662
14	MTLA	2017	Rp 4.819.145.802	22,29586253	22.295
		2018	Rp 5.193.962.740	22,37076278	22.370
		2019	Rp 6.107.364	15,62500581	15.625
		2020	Rp 5.932.483	15,5959534	15.595
15	PPRO	2017	Rp 12.559.932.322.129	30,16153289	30.161
		2018	Rp 16.475.720.486.285	30,43290893	30.432
		2019	Rp 18.006.178.568.569	30,52173607	30.521
		2020	Rp 18.588.970.471.992	30,55358954	30.553
16	RDTX	2017	Rp 2.280.461.717.989	28,45539905	28.455
		2018	Rp 2.526.489.781.165	28,55785202	28.557
		2019	Rp 2.795.788.452.762	28,65913528	28.659
		2020	Rp 2.971.061.771.714	28,7199405	28.719
17	SMDM	2017	Rp 3.141.680.323.403	28,77577891	28.775
		2018	Rp 3.158.642.385.060	28,78116343	28.781
		2019	Rp 3.213.173.105.916	28,79828007	28.798
		2020	Rp 3.201.910.904.021	28,79476891	28.794
18	SMRA	2017	Rp 21.662.950.720	23,7988693	23.798
		2018	Rp 23.299.242.068	23,87168667	23.871
		2019	Rp 24.441.657.276	23,91955478	23.919
		2020	Rp 24.922.534.224	23,93903822	23.939

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Lampiran 6**  
**Data Observasi Tidak Berdistribusi Normal**

KODE	TAHUN	X1	X2	Y	Z
APLN	2017	0.065	1.306	1.504	24.083
	2018	0.006	1.055	1.423	24.110
	2019	0.004	1.664	1.295	24.106
	2020	0.005	1.895	1.676	24.137
ARMY	2017	0.018	1.050	0.429	28.116
	2018	0.037	2.970	0.268	28.045
	2019	0.009	3.057	0.276	28.247
	2020	0.012	3.335	0.183	28.186

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Sambungan**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
BCIP	2017	0.063	1.186	1.341	27.460
	2018	0.059	1.122	1.070	27.468
	2019	0.026	1.383	0.999	27.488
	2020	0.014	1.283	1.036	27.535
BSDE	2017	0.053	2.373	0.573	31.458
	2018	0.016	3.615	0.747	31.590
	2019	0.057	3.927	0.622	31.629
	2020	0.007	2.366	0.765	31.739
CTRA	2017	0.031	1.936	1.049	17.277
	2018	0.037	2.020	1.060	17.350
	2019	0.035	2.174	1.037	17.404
	2020	0.034	1.778	1.248	17.485
DILD	2017	0.020	0.879	1.075	30.203
	2018	0.013	1.010	1.181	30.285
	2019	0.029	1.177	1.042	30.324
	2020	0.004	1.045	1.595	30.384
DMAS	2017	0.114	<b>8.076</b>	0.066	29.642
	2018	0.066	<b>12.768</b>	0.043	29.645
	2019	0.175	3.711	0.172	29.661
	2020	<b>0.199</b>	3.206	0.221	29.540
DUTI	2017	0.061	3.793	0.268	29.989
	2018	0.089	3.604	0.342	30.168
	2019	0.093	3.831	0.301	30.254
	2020	0.046	3.196	0.331	30.252
FORZ	2017	0.013	<b>10.133</b>	2.503	27.146
	2018	0.003	<b>10.734</b>	1.515	27.285
	2019	0.001	1.914	1.538	27.310
	2020	0.009	2.211	1.046	27.114
GPRA	2017	0.024	4.593	0.451	28.036
	2018	0.032	5.702	0.419	28.060
	2019	0.032	4.599	0.505	28.165
	2020	0.020	3.552	0.640	28.177

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

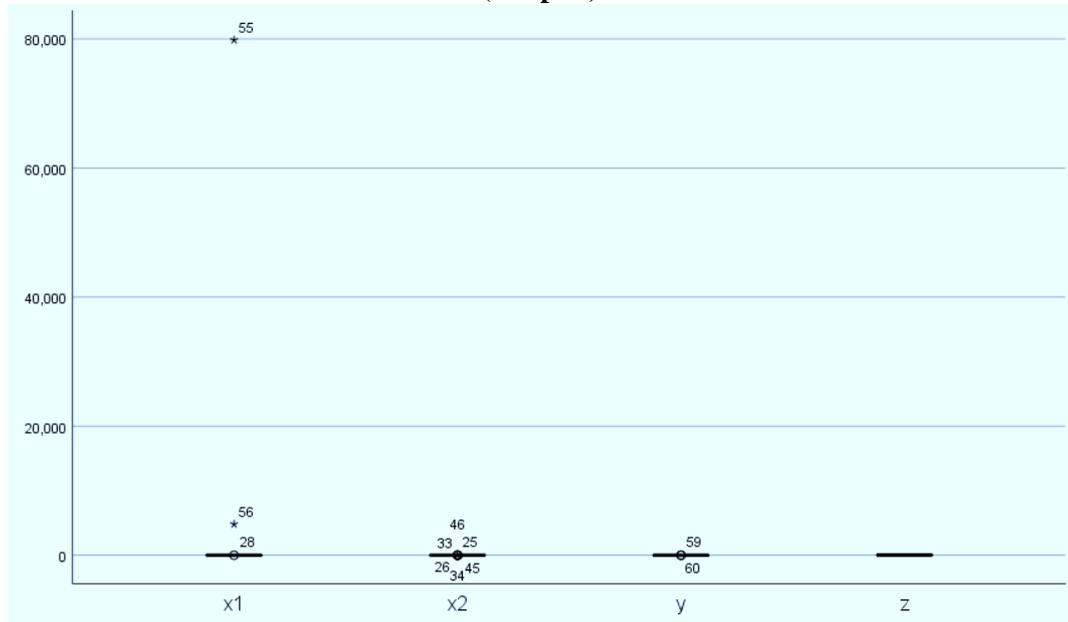
## Sambungan

KODE	TAHUN	X1	X2	Y	Z
JRPT	2017	0.117	1.114	0.584	22.971
	2018	0.099	1.127	0.574	23.078
	2019	0.092	1.146	0.508	23.136
	2020	0.088	1.291	0.457	23.164
KIJA	2017	0.013	<b>7.194</b>	0.909	30.052
	2018	0.005	<b>7.147</b>	0.946	30.097
	2019	0.011	6.118	0.931	30.131
	2020	0.003	6.179	0.948	30.132
MKPI	2017	0.174	1.589	0.500	29.552
	2018	0.145	1.876	0.339	29.578
	2019	0.084	1.206	0.321	29.615
	2020	0.030	0.936	0.359	29.662
MTLA	2017	0.114	2.510	0.606	22.295
	2018	0.097	3.077	0.510	22.370
	2019	<b>79.841</b>	2.668	0.586	15.625
	2020	<b>4.826</b>	2.634	0.455	15.595
PPRO	2017	0.036	2.093	1.511	30.161
	2018	0.030	1.831	1.831	30.432
	2019	0.013	1.551	<b>2.982</b>	30.521
	2020	0.005	1.699	<b>3.090</b>	30.553
RDTX	2017	0.108	4.616	0.109	28.455
	2018	0.105	4.495	0.092	28.557
	2019	0.083	2.087	0.107	28.659
	2020	0.079	2.746	0.085	28.719
SMDM	2017	0.006	1.654	0.257	28.775
	2018	0.027	2.284	0.237	28.781
	2019	0.022	2.067	0.224	28.798
	2020	0.005	2.507	0.209	28.794
SMRA	2017	0.024	1.464	1.593	23.798
	2018	0.029	1.453	1.571	23.871
	2019	0.025	1.236	1.586	23.919
	2020	0.009	1.422	1.743	23.939

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Keterangan: 11 Data Outlier

### 11 Data Outlier (Boxplot)



Sumber: Output SPSS 25

### Lampiran 7 Data Normal (Sesudah Outlier)

No	X1	X2	Y	Z
1	0.065	1.306	1.504	24.083
2	0.006	1.055	1.423	24.110
3	0.004	1.664	1.295	24.106
4	0.005	1.895	1.676	24.137
5	0.018	1.050	0.429	28.116
6	0.037	2.970	0.268	28.045
7	0.009	3.057	0.276	28.247
8	0.012	3.335	0.183	28.186
9	0.063	1.186	1.341	27.460
10	0.059	1.122	1.070	27.468
11	0.026	1.383	0.999	27.488
12	0.014	1.283	1.036	27.535
13	0.053	2.373	0.573	31.458
14	0.016	3.615	0.747	31.590
15	0.057	3.927	0.622	31.629
16	0.007	2.366	0.765	31.739

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

**Sambungan**

<b>No</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
17	0.031	1.936	1.049	17.277
18	0.037	2.020	1.060	17.350
19	0.035	2.174	1.037	17.404
20	0.034	1.778	1.248	17.485
21	0.020	0.879	1.075	30.203
22	0.013	1.010	1.181	30.285
23	0.029	1.177	1.042	30.324
24	0.004	1.045	1.595	30.384
25	0.175	3.711	0.172	29.661
26	0.061	3.793	0.268	29.989
27	0.089	3.604	0.342	30.168
28	0.093	3.831	0.301	30.254
29	0.046	3.196	0.331	30.252
30	0.001	1.914	1.538	27.310
31	0.009	2.211	1.046	27.114
32	0.024	4.593	0.451	28.036
33	0.032	5.702	0.419	28.060
34	0.032	4.599	0.505	28.165
35	0.020	3.552	0.640	28.177
36	0.117	1.114	0.584	22.971
37	0.099	1.127	0.574	23.078
38	0.092	1.146	0.508	23.136
39	0.088	1.291	0.457	23.164
40	0.011	6.118	0.931	30.131
41	0.003	6.179	0.948	30.132
42	0.174	1.589	0.500	29.552
43	0.145	1.876	0.339	29.578
44	0.084	1.206	0.321	29.615
45	0.030	0.936	0.359	29.662
46	0.114	2.510	0.606	22.295
47	0.097	3.077	0.510	22.370
48	0.036	2.093	1.511	30.161
49	0.030	1.831	1.831	30.432
50	0.108	4.616	0.109	28.455
51	0.105	4.495	0.092	28.557

*Sumber: Data Diolah Penulis, 2022*

**Sambungan**

No	X1	X2	Y	Z
52	0.083	2.087	0.107	28.659
53	0.079	2.746	0.085	28.719
54	0.006	1.654	0.257	28.775
55	0.027	2.284	0.237	28.781
56	0.022	2.067	0.224	28.798
57	0.005	2.507	0.209	28.794
58	0.024	1.464	1.593	23.798
59	0.029	1.453	1.571	23.871
60	0.025	1.236	1.586	23.919
61	0.009	1.422	1.743	23.939

*Sumber: Data Diolah Penulis, 2022*

**Lampiran 8**  
**Analisis Data dan Hasil Penelitian**

**1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	61	.001	.175	.04718	.042875
Likuiditas	61	.879	6.179	2.40059	1.345558
Struktur Modal	61	.085	1.831	.77539	.514325
Ukuran Perusahaan	61	17.277	31.739	27.12520	3.707829
Valid N (listwise)	61				

*Sumber: Output SPSS 25*

**2. UJI NORMALITAS**

**Tabel 4.4 One-Sample Kolmogrov Smirnov Test Sesudah Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39818756
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.069
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber: Output SPSS 25*

### 3. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.379	.124	
	Profitabilitas (X1)	-5.183	1.267	-.432
	Likuiditas (X2)	-.150	.040	-.391
a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)				

Sumber: Output SPSS 25

### 4. UJI MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)

**Tabel 4.6 Hasil Uji Moderated Analysis (MRA)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.879	1.348	
	Profitabilitas (X1)	-19.519	11.654	-1.627
	Likuiditas (X2)	-1.178	.612	-3.081
	Ukuran Perusahaan (Z)	-.127	.048	-.916
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	.514	.417	1.205
	Likuiditas*Ukuran Perusahaan	.037	.021	2.961
a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)				

Sumber: Output SPSS 25

### 5. UJI ASUMSI KLASIK

#### a. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.369	.408532	1.032
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Struktur Modal					

Sumber: Output SPSS 25

Kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

#### b. Uji Multikolinearitas

**Table 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	
	Profitabilitas	.000	.997
	Likuiditas	.004	.905

Ukuran Perusahaan	.039	.907	1.103
-------------------	------	------	-------

Sumber: Output SPSS 25

Hasil tidak ada masalah multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.227		.311	.757
	Profitabilitas	-1.450	.707	-.251	-2.050	.045
	Likuiditas	-.045	.024	-.245	-1.904	.062
	Ukuran Perusahaan	.015	.009	.229	1.784	.080

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 25

Hasil tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 6. UJI KELAYAKAN MODEL

### a. Uji Statistik F

**Tabel 4.11 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.614	2	2.807	15.870	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.258	58	.177		
	Total	15.872	60			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

Sumber: Output SPSS 25

### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.331	.420552

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

Sumber: Output SPSS 25

## 7. UJI HIPOTESIS

### a. Uji Statistik t

**Tabel 4.12 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		11.113	.000
	Profitabilitas (X1)	-.432	-4.090	.000
	Likuiditas (X2)	-.391	-3.703	.000
a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)				

Sumber: Output SPSS 25